

**“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENSUKSESKAN
VAKSINASI COVID-19 DI DESA AYONG”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama
Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Oleh:

Annisa D. Tinamonga

Nim:18.3.2.001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1447 H/2025 M

Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa D Tinamonga

NIM : 1832001

Program : Sarjana (S-1)

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Mensukseskan Vaksinasi Covid-19 Di
Desa Ayong

Menyatakan bahwa:

1. Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.
2. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebaas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Manado, 22 Juli 2025

Saya yang menyatakan



Anisa D Tinamonga

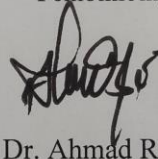
2025/7/23 13:29

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENSUKSESKAN
VAKSINASI COVID-19 DI DESA AYONG" yang ditulis oleh ANISA
TINAMONGA ini telah disetujui pada tanggal 22 JULI 2025

Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI

NIP. 198404142009011012

2025/7/23 13:29

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENSUKSESKAN
VAKSINASI COVID-19 DI DESA AYONG" yang ditulis oleh ANISA D
TINAMONGA ini telah disetujui pada tanggal 22 JULI 2025

Oleh:

Pembimbing II



Aris Soleman, M.Psi

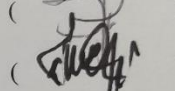
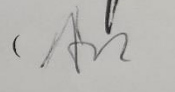
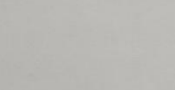
NIP. 198404182019031004

2025/7/23 13:29

Pengesahan tim penguji ujian skripsi

Skripsi berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Mensukseskan Vaksinasi Di Desa Ayong" yang ditulis oleh Annisa D. Tinamonga ini telah diuji dalam ujian skripsi pada tanggal 08 juli 2025

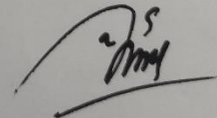
Tim penguji:

- | | | |
|----------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. sahari, S.Ag, M.Pd.I | Penguji I | () |
| 2. Rahman Mantu, M.Hum | penguji II | () |
| 3. Prof. Dr. Ahmad rajafi, M.H.I | Pembimbing I | () |
| 4. Aris Soleman, M.Psi | pembimbing II | () |

Manado. 22 Juli 2025

Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah



Dr. sahari, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197212312000031009

2025/7/23 13:28

ABSTRAK

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENSUKSESKAN VAKSINASI COVID-19 DI DESA AYONG

OLEH

ANISA D. TINAMONGA

NIM. 18.3.2.001

Tokoh agama adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam ruang masyarakat dibidang keagamaan, tokoh agama yang memiliki peran sebagai pemimpin spiritual. Adapaun seorang tokoh agama bukan hanya sebagai pemimpin spiritual tapi mereka sebagai agen perubahan sosial dan moral, peran mereka dalam membimbing seluruh umat menjaga kerukunan umat beragama yang lain. Serta ketika para tokoh agama memberikan kontribusi pada pembangunan di tengah-tengah masyarakat itu merupakan suatu gerakan perubahan yang dibentuk. Pada situasi mewabahnya covid-19 yang merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan, penyakit koronavirus 2019 (covid-19) adalah sebuah penyakit menular yang berasal dari virus SARS-CoV-2. Tujuan dari penelitian yaitu bagaimana para tokoh agama bisa meyakinkan masyarakat dengan melakukan vaksinasi tidak menimbulkan gejala-gejala covid-19 kepada masyarakat. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Serta hasil dari penelitian tersebut terdapat bahwa diawal menyebarnya kabar melalui media elektronik sebagian masyarakat tidak ingin melakukan vaksinasi covid-19, namun setelah dilakukan berulang-ulang kali sosialisasi, dan kegiatan pemberian vaksin untuk pertama kali di lakukan oleh kepala desa, aparatur/perangkat desa, serta pada para tokoh agama dengan waktu yang telah ditentukan dengan melihat reaksi vaksin yang ada maka diberikan himbauan kembali kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19. Dengan melihat dan mengamati situasi yang ada bahwa setelah divaksin tubuh manusia tidak akan merasakan gejala yang parah adapun gejala setelah disuntik menurut para tokoh agama dan perangkat desa hanyalah demam biasa yang tidak berlangsung lama dan tingkat nafsu makan yang meningkat drastis, tidak seperti pemberitaan yang ada bahwa ketika divaksin tubuh akan merasakan demam yang tinggi hingga menyebabkan kematian. Dari hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa apa yang terjadi kepada masyarakat adalah mereka memiliki ketakutan untuk mencoba hal baru yang berkaitan dengan kesehatan tubuh mereka, maka dari itu setelah para petinggi desa dan para tokoh agama meyakinkan mereka dengan mengikuti pemberian vaksin adalah salah satu cara untuk memutuskan mata rantai virus covid-19, setelah melihat reaksi yang ada tidak begitu beradaditingkat berat barulah masyarakat perlahan-lahan mulai melakukan vaksinasi covid-19.

Kata Kunci : Peran Tokoh Agama, Vaksinasi Covid-19, Desa Ayong

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademisi (skripsi) ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya, dan senantiasa bercucuran kepada kita selaku umatnya yang senantiasa mendapat syafaatnya di kemudian hari.

Penyelesaian skripsi ini sungguh sangat membutuhkan kerja keras, kesabaran dan konsistensi demi menyelesaikan dan menghasilkan penelitian yang baik dan akurat sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku. Dengan judul skripsi “PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENSUKSESKAN VAKSINASI COVID-19 DI DESA AYONG”, dapat terselesaikan sesuai dengan harapan dari penulis rasakan karena dapat menyelesaikan penulisan untuk melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan hormat tertinggi kepada kedua orangtua yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan doa-doa terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini penulis juga tak lupa mengucapkan permohonan maaf kepada ayah dan ibu jika di waktu melaksanakan penulisan ini penulis mungkin ada salah kata mohon di maafkan, tak hanya orangtua adapun para sahabat dan orang-orang terkasih yang senantiasa memberikan support kepada penulis agar dapat konsisten segera menyelesaikan penelitian ini dengan penuh perjuangan, pengorbanan namun tetap semangat menjalankannya sehingga pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Do’a dan restu yang diberikan Ayah, Ibu, dan suami, sahabat dan orang terkasih akan selalu menjadi bekal yang tak ternilai harganya bagi penulis.

Dengan diselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan banyak pihak yang memberikan arahan dan masukan yang sangat berguna bagi penulis sendiri, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sahari, S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
2. Dr. Muhammad Imran, M.Th.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga
3. Nur Evira Anggrainiy, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado.
4. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku pembimbing I dan Aris Soleman, M. Psi selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Sahari, S.ag, M.Pd.I selaku penguji I dan Rahman Mantu, M. Hum selaku penguji II yang telah mengoreksi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap jajaran dosen Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan berkelanjutan.
7. Staf administrasi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu melancarkan dalam proses pengurusan surat menyurat, pendaftaran skripsi dan hal lainnya.
8. Kepala Desa Ayong yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut serta orang-orang baik yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Alm. Wiran Tinamonga selaku imam musholah ar-rahma desa ayong dan narasumber juga kakek dari penulis, sebagai penulis banyak berterima kasih karena telah dibantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua tercinta Umarudin Tinamonga dan Ainun Rondonuwu, serta ayah ibu mertua, suami saya Ali H. Antuli adik-adik saya Aryati Tinamonga, Julhan Tinamonga, Siti Khadija Rahma Tinamonga serta adik ipar Halima H. Antuli, serta keluarga Tinamonga-Rondonuwu-Antuli yang selalu menjadi support system, yang telah mendoakan dan

mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih atas segala kerja keras untuk membiayai studi dan kepentingan penulis selama ini.

11. Kepada orang baik yang menjadi support system penulis dalam skripsi sahabat penulis Aulia Mamonto, Tila Mokolintad, Irmawati Paat, Andini Hasan Yangin, Aditya S. Pakaya, Syukri Paputungan, Farhan kawulusan, Agil Abdullah, Bagus S. Moldjo, Rehan Manikam, Farhan Ilam, yang berjuang bersama dari awal hingga akhir, serta teman-teman KKN Nusantara Posko Desa Wineru yang selalu mendukung penulis, terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama selama ini.
12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa berharap apa yang penulis tulis dalam skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat yang sangat besar bagi orang lain.

Di akhir kata penulis sebagai manusia yang tidak luput dari dosa dan tidak sempurna menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang sangat bersifat membangun diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya tulis ini juga bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya.

Manado, 2 July 2025

Penyusun

Annisa Tinamonga

NIM. 1832001

MOTTO

Disaat orang lain meragukan kemampuanmu termasuk keluarga terdekatmu
maka buatlah itu satu motivasi serta buatlah inovasi terbaru dari dalam dirimu.

Ciptakan gebrakan baru demi membuktikan kepada mereka
bahwa kamu bisa untuk meraih segalanya, meskipun terkadang kesulitan datang
silih berganti 😊

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL :	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRKIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR :	ii
MOTTO :	iv
DAFTAR ISI :	v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah :	1
B. Identifikasi Masalah :	3
C. Rumusan Masalah :	3
D. Tujuan Penelitian :	4
E. Manfaat Penelitian :	4
F. Definisi Operasional :	6
G. Penelitian Terdahulu :	9
H. Kerangka Teori :	10

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tokoh Agama :	16
B. Pengertian Vaksin :	16
C. Covid-19 :	18
D. Tindakan Pemerintah Desa:	19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian kualitatif :.....	25
B. Lokasi dan waktu penelitian :.....	26
C. Sumber data :.....	26
D. Teknik analisis data :	29

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peran Tokoh Agama :	34
A. Tokoh Agama Di Era Penyebaran Covid-19 :	35
B. Awal Mula Masuknya Covid-19 Di Bolaang Mongondow Induk :.....	39
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Covid-19 :	47
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19:.....	50
E. Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Covid-19 Di Indonesia :.....	51

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan :	55
B. Saran :	56
C. Daftar pustaka :	57
D. Dokumentasi :	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang berawal ditemukan dari oleh komunitas medis internasional di Wuhan China, penyebaran penyakit ini sampai ke negara Indonesia. Setelah beberapa bulan penyebaran ini dan dengan adanya informasi dan pengumuman yang disiarkan oleh pemerintah negara Indonesia mengenai penyebaran covid 19, pemerintah menghimbau kepada warga masyarakat untuk tidak panik, fakta yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa penularan virus corona sangatlah cepat setelah diumumkan. Penyebaran pandemi covid-19 terus terjadi dimana-mana tak mengenal usia dan tempat.¹

Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan oleh the lancet pada akhir Januari pasien pertama mulai menunjukkan gejalanya pada tanggal 1 Desember 2019, namun dari pihak keluarga tidak pernah mengalami demam atau permasalahan dalam pernafasan, dan faktanya para peneliti tidak menemukan hubungan epidemiologis antara siapapun yang mereka yakini sebagai pasien pertama dan kasus selanjutnya, akibat dari pandemi ini China harus mengeluarkan aturan penguncian wilayah (lockdown) China juga menjadi negara pertama yang menerapkan aturan ini karena mengingat China memiliki kasus tertinggi di dunia jauh sebelum wabah corona ini menyebar keseluruh dunia²

Salah satu cara penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dengan membentuk satuan tugas penanggulangan covid-19 (SATGAS COVID-19) yang di pimpin oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, langkah

¹ *Setahun Lalu Pasien Pertama Covid-19 Ditemukan Di Wuhan*, [Berita Online CNN Indonesia, Cnnindonesia.Com] 04 Desember 2020

² *Ibid*

strategis yang diambil pemerintah terutama dalam bidang kesehatan yaitu, menyiapkan rumah sakit rujukan untuk para pasien covid-19. Adapaun upaya yang dilakukan tidak hanya dari kalangan pemerintah namun, para tokoh agama sampai pada ruang lingkup terkecil yaitu adanya kepala keluarga yang selalu sigap dalam memerangi virus ini.

Berbagai macam cara dari berbagai pihak terus dilakukan, namun ada saja sebagian manusia yang tak memandang bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini, mereka tetap beraktivitas diluar rumah seperti biasanya imbauan tak bermakna, apa jadinya? Yang terjadi virus pada waktu itu semakin lama berdiam di negara ini. Salah satu faktor yang menyebabkan virus ini bertahan di negara ini karena kurangnya kesadaran sikap dan wawasan seorang berperilaku.

Dikalangan ormas keagamaan beberapa kebijakan dan himbauan juga sudah diterbitkan dan disosialisasikan dikalangan umat islam misalnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang telah menerbitkan fatwa nomor 14 tahun 2020 “Tentang penyelenggara ibadah dalam situasi terjadi wabah covid-19” dikalangan hindu, parisadha hindu dharma indonesia (PHDI) juga menerbitkan surat No. 310/PHDI pusat/III/2020 “Tentang doman pelaksanaan hari suci Nyepi tahun baru saaka 1942”³

Terkait dengan info kasus covid-19 di kabupaten Bolaang Mongondow sebagai lokasi yang menjadi titik penelitian ini, lebih tepatnya yang berada di desa Ayong kecamatan Sangtombolang, pada tanggal 16 september 2022 berdasarkan data yang di peroleh jumlah kasus konfirmasi virus corona di kabupaten Bolaang Mongondow telah mencapai 1.119 orang, serta 37 orang meninggal, dan 9 orang positif aktif (masih dirawat) dan 1.073 orang dinyatakan sembuh.⁴

³ Akmal Salim Dan Haris Burhani “*Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Umat Beragama Menghadapi Covid-19*” [Jakarta: Program Majelis Reboan, 2020] Hal.9

⁴ Andrafarm, *Info Terkait Kasus Covid-19 (Virus Corona) Di Kabupaten Bolaang Mongondow Per Hari 16 Sep 2022*, [Berita Online M.Andrafarm.Com] 16 September 2022 13:21 Wib

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas yang telah di paparkan oleh peneliti maka identifikasi masalah berikut yaitu:

Masyarakat yang kurang paham dengan himbauan pemerintah terkait dengan protokol kesehatan yang diterapkan, yaitu agar setiap orang harus di berikan vaksinasi covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pemaparan di atas maka, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peran tokoh agama di desa ayong dalam mensukseskan vaksinasi covid-19” peran tokoh agama adalah seorang yang ilmu agama yang tinggi dan sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat karena sikap teladannya yang dapat menjadi contoh yang bisa diikuti dalam mengajarkan ajaran agama, sebagai pembimbing spiritual, berpendidikan moral peran tokoh agama sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat, peran mereka dalam menajga kerukunan antar umat beragama dengan memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang sejahtera.oleh karen itu peneliti akan mencari tahu bagaimana peran tokoh agama dalam mensukseskan vaksinasi ditengah-tengah masyarakat yang berada didesa ayong, dengan maksud untuk menjelaskan secara menyeluruh atas kasus yang terjadi berupa anggapan beberapa masyarakat yang berkepemahaman bahwa vaksin tidaklah baik untuk kesehatan tubuh, oleh karena itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yang menjadi pertanyaan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Apa peran tokoh agama dalam mensukeskan vaksinasi covid-19?
- b. Bagaimana tanggapan para tokoh agama mengenai vaksinasi covid-19?
- c. Siapa saja yang dapat melakukan vakinasi covid-19?
- d. Mengapa para tokoh agama harus melakukan vakinasi covid-19
- e. Setelah divaksinasi apakah bapak merasakan efek samping?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui peran tokoh agama Desa Ayong, dalam mensukseskan vaksinasi covid-19. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam mencegah agar jangan sampai terpaparnya virus covid-19 kita harus menjaga jarak minimal 1 meter, mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, juga memakai masker. vaksinasi covid-19 juga salah satu tindakan pemerintah demi memutuskan mata rantai pandemi covid-19 disamping menerapkan tiga aturan di atas, adapun peneliti ingin meneliti peran para tokoh agama yang ada di Desa Ayong, dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masa pandemi, yaitu seperti apakah tingkat penanganan mereka terhadap pemahaman vaksinasi covid-19 kepada para masyarakat setempat. Tujuan yang menjadi titik fokus penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan peran tokoh agama ditengah pandemi covid-19 dalam cara memberikan arahan-arhan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi yang mewabah di negara indonesia lebih dikhusus didesa Ayong Kecamatan Sangtombolang Kabupten Bolaang Mongondow sampai pada tahap akhir yaitu sukses.
2. Untuk menjelaskan bagaimana reaksi tubuh, ketika tubuh menerima vaksin covid-19 yang diberikan, inila bentukjawaban agar masyarakat dapat melihat langsung apakah ada reaksi efek samping dari vaksin covid-19 tersebut atau tidak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Peneliti berharap penelitian kali ini semoga bisa dan akan menjadi salah satu pedoman atau acuan, bagi semua para pembaca yang nantinya mungkin dikemudian hari akan mencari tahu sikap sosial yang semestinya ketika berada di tengah masyarakat sosial yang sedang di hadapkan pada kondisi yang kurang baik terhadap kesehatan diri, dengan memperhatikan bagaimana kinerja atau peran para tokoh agama dalam menyelesaikan gugus tugas demi mensukseskan vaksinasi covid-19 yang ada di Desa Ayong

tersebut. Menambah wawasan dan memberikan sebuah pengalaman berharga bagi peneliti dalam menganalisis suatu konflik atau fenomena yang sedang terjadi di desa Ayong.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Penulis yang melakukan penelitian, ini akan menjadi satu pengalaman yang luar biasa nanti kehidupannya dalam sisi bidang keilmuan kedepan, disamping menambah pengalamannya dalam melakukan penelitian kali ini mengenai peran tokoh agama, dengan memberikan atau membantu pemerintah dalam rangka menerapkan aturan vaksinasi, kepada seluruh masyarakat yang sudah wajib melakukan vaksin demi melawan pandemi yang ada. Dan ini merupakan salah satu hal terbaik yang dilakukan oleh para tokoh agama, bagi penulis ini merupakan hal baik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam mensukseskan vaksinasi covid-19 demi mencegah terjadinya perpanjangan pandemi.

b. Bagi masyarakat

Pada masyarakat setempat penelitian kali ini bisa dan berguna nantinya untuk bahan evaluasi kedepan bagaimana cara mereka mengatasi dan menghadapi masalah seperti bagaimana caranya memahami informasi yang beredar yang berkaitan dengan penerapan vaksin di desa yang ada. Dan dari sini juga bisa menjadi acuan mereka membantu mengurangi mewabahnya covid-19 bukan hanya masyarakat namun juga bisa diterapkan pada seluruh tokoh agama, jikalau nantinya menghadapi masalah seperti ini diusahakan untuk menyikapi lebih serius lagi. Peran tokoh agama dimasyarakat sekurang-kurangnya dapat memberikan saran dan tanggapan yang baik mengenai informasi stigma virus yang menyebar dikalangan masyarakat awam untuk bagaimana mereka juga bisa menghadapinya, dengan adanya gugus tugas yang dijalani oleh pemerintah dalam hal melaksanakan penerapan vaksinasi terhadap seluruh masyarakat.

F. Definisi Operasional

1. Covid-19

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang awal mulanya ditemukan oleh komunitas medis internasional di Wuhan China, namun asal kepastiannya belum diketahui dengan jelas. Pada tanggal 1 desember 2019 seorang pasien pertama virus corona di Wuhan China⁵ mulai menunjukkan gejala awal terinfeksi virus Sars-Cov-2 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020, sebagai salah satu jenis koronavirus, penyakit ini menyebar luas menyebabkan pandemi dengan keadaan badan yang demam, batuk kering dan kesulitan bernafas adapun gejala lain yang sering jarang ditemukan adalah sakit tenggorokan, pilek sampai bahkan bersin-bersin. Pada sebagian besar orang yang terinfeksi coronavirus ini akan mengalami gejala pernafasan ringan hingga sedang dan dapat pulih tanpa memerlukan perawatan khusus terkadang.

Menurut kemenkes RI (2020) covid-19 merupakan keluarga sebuah virus yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan mulai dari gejala ringan yang ditimbulkan hingga sedang bahkan sampai berat

Covid -19 yang disebabkan oleh infeksi sebuah virus korona sindrom pernafasan akut berat 2, atau yang kita kenal dengan sebutan SARS-CoV-2 ini menyebar dari satu individu ke individu lainnya bahkan kekelompok lainnya apabila mengadakan kerumunan manusia yang lebih dari 2 bahkan sampai 5 orang maka kemungkinan besar akan terjangkit penyakit ini kalodiantaranya ada yang mengidap penyakit covid-19 ini. Apabila semakin lama virus ini tinggal didalam diri seseorang maka, tidak menutup kemungkinan orang itu akan berdampak pada penyakit paru-paru, bukan hanya paru-paru namun juga akan berimbas menginfeksi pada organ-organ yang lainnya seperti jantung, ginjal dan hati. Virus ini adalah yang sangat menakutkan karena dia dapat dengan cepat menyebar melalui aliran darah

⁵ *Setahun Lalu Pasien Pertama Covid-19 Ditemukan Di Wuhan*, [Berita Online CNN INDONESIA, Cnnindonesia.Com]04 Desember 2020

yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan-jaringan khusus pada organ tubuh manusia termasuk pada organ-organ vital. Ketika seseorang terpapar virus covid-19 ini maka dia harus menjalankan masa isolasi yang berkisar 14 hari apabila menunjukkan tanda-tanda yang lebih serius maka perawatan akan dilanjutkan dirumah sakit atau pusat kesehatan lainnya, dalam konteks masa pengendalian terinfeksi virus ini maka isolasi adalah tindakan untuk memisahkan penderita penyakit infeksius tertentu dengan orang-orang lain yang tidak menderita penyakit tersebut untuk nanti sebagai bentuk pencegahan penularan penyakit ini. Adapun karakteristik covid-19 yaitu patogenik adalah penyebab penyakit, virulen ialah memiliki efek berbahaya, dan menular ialah dapat menyebar antar manusia.

2. Kepatuhan Vaksinasi

Kepatuhan sosial salah satu pendukung untuk mewujudkannya vaksinasi yang tengah dijalankan oleh pemerintah dengan dibantunya para aparatur desa juga dengan para tokoh agama setempat, kepatuhan adalah sikap sopan, disiplin akan suatu perintah atau aturan yang ditetapkan oleh sebagian kelompok dan dijalankan dengan penuh kesadaran diri yang bersifat positif, taat terhadap perintah dan patuh. Kepatuhan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan seperti: kesetiaan, keteraturan dan ketrertiban.

Menurut hartono (2006) dimensi aspek yang terkandung dalam kepatuhan (*Obedience*) yaitu mempercayai (*Belief*), menerima (*Accept*), melakukan (*Action*).⁶

Vaksin adalah produk bologi yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa, vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang.

⁶ Muchlisin Riadi “Kepatuhan Obedience- Pengertian, Aspek, Indikator, Dan Faktor Yang Mempengaruhi” <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html> 29 Mei 2021

Sifat yang masih melekat dalam kelompok masyarakat yaitu adalah keragu-raguan akan suatu tindakan yang utamanya berkaitan dengan kesehatan, mengapa sifat ini muncul? Itu di karenakan masih kurangnya informasi yang memadai pada masyarakat yang sudah mencapai usia berkisar 50-an sampai dengan 60-an. Kebijakan pemerintah setempat dengan perangkat desa termasuk para tokoh agama yaitu dalam menanggapi keraguan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 ini, maka setiap kali selesai sholat jumat mereka mengadakan sosialisasi dadakan yaitu mengingatkan kembali betapa pentingnya melakukan vaksinasi, meskipun sholat yang dilakukan dengan menerapkan jaga jarak.

Dampak muncul jika kelompok masyarakat ini tidak mempercayai vaksin COVID-19 maka akan terjadi kelumpuhan di beberapa sektor baik ekonomi, pariwisata, sosial dan yang paling utama adalah pada pekerjaan. Dampak lain jika masyarakat tidak mematuhi akan aturan vaksinasi maka dunia akan mengalami penurunan yang drastis sehingga menyebabkan munculnya berbagai penyakit seperti gizi buruk dan yang paling mengerikan adalah terjadi peningkatan kematian secara massal diseluruh dunia.

Adapun beberapa pendapat atau penjelasan yang berkaitan dengan definisi dari peran tokoh agama dalam mensukseskan vaksinasi covid diantaranya yaitu:

1. Riza mulyadi dalam berita media eletronik: “kapolda peran tokoh agama penting dalam menyukseskan vaksinasi” menjelaskan bahwa “dengan berpartisipasi divaksin berarti kita membantu pemerintah mempercepat penanganan COVID-19 dan meningkatkan juga walaupun sudah divaksin tetap mematuhi protokol kesehatan”⁷ dalam hal ini kapolda pun turut memberikan berpendapat bagaimana pentingnya peran para tokoh agama dalam menyukseskan vaksinasi Covid-19 kepada warga masyarakat Indonesia.

⁷ Riza Mulyadi, “Kapolda: peran tokoh agama penting dalam menyukseskan vaksinasi,” Media Elektronik, ANTARA News Sumatera Utara, selasa 14 september 2021, <https://sumut.antaranews.com/berita/421341/kapolda-peran-tokoh-agama-penting-dalam-menyukseskan-vaksinasi>.

2. Junaedi dalam berita media elektronik: wakil bupati semarang ngesti nugraha mengatakan bahwa pemerintah kabupaten semarang telah menerima 8.000 dosis vaksin jenis sinovac “sasaran vaksinasi pertama adalah tenaga kesehatan, kita akan melibatkan tokoh agama dan masyarakat untuk menyukseskan program vaksinasi ini” ujarnya. Tentunya banyak kalangan yang melibatkan pentingnya peran para tokoh agama dalam penanganan pandemic covid-19 ini dengan memberikan arahan-arahan kepada masyarakat betapa pentingnya vaksinasi covid-19.⁸
3. Rain Gunawan, dan Ahmad Toni dalam jurnal komunikasi “sikap masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi ini turut memberikan distribusi yang besar terhadap keberhasilan program vaksinasi covid-19, untuk menyukseskan program vaksinasi covid-19 sesuai dengan tahapan yang telah dibuat pemerintah untuk mencapai target yang diinginkan untuk memberikan herd immunity (kekebalan kelompok) kepada masyarakat.⁹

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu peran tokoh agama dalam mensukseskan vaksinasi covid-19, Namun berdasarkan dengan penelusuran yang dilakukan peneliti, dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya peneliti mendapatkan beberapa hal yang memiliki keterkaitannya dengan penelitian terdahulu namun dengan begitu masih ada perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kebanyakan penelitian sebelumnya hanya mengenai peran tokoh agama di daerah maupun pusat. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

⁸ Junaedi diskominfo kab semarang, “Libatkan tokoh agama untuk dukung vaksinasi,” media elektronik, portal berita pemerintah provinsi jawa tengah, 13 januari 2021, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/libatkan-tokoh-agama-untuk-dukung-vaksinasi/>.

⁹ Rain gunawan dan ahmad toni, “strategi komunikasi publik kemenkes RI dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk vaksinasi covid-19 melalui model sostac” *jurnal komunikasi* vol.16, no.1 (maret 2022): hal 55 dan 60.

1. penelitian yang dilakukan oleh Akmal Salim Ruhana dan Haris Burhani (13 Mei 2020) dengan judul “pengetahuan, sikap dan Tindakan Umat Beragama menghadapi covid-19.”¹⁰
2. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Dendi Handiyanto, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, dan Zaenudin Amrulloh (25 Mei 2021) dengan judul penelitian terdahulu yaitu “peran Tokoh Agama dalam menangani penyebaran Covid-19” penelitian ini membahas tentang bagaimana peran seorang tokoh agama menangani penyebaran Covid-19 yang ada di Indonesia tepat pada konteks masyarakat yang agamais tokoh agama bisa mengambil peran yang sosial keagamaan lewat pendidikan kesehatan.¹¹

H. kerangka Teori

Peran pemerintah dan tokoh agama dalam mewujudkan kepatuhan sosial dalam pencegahan Covid-19 sangatlah penting, di era gempuran pemikiran masyarakat mengenai berbagai pertanyaan atau stigma yang beredar di masyarakat, hadirnya tokoh agama sebagai penengah antara masyarakat dan pemerintah agar nantinya tidak ada gesekan pemikiran yang bisa membuat perpecahan diantaranya, dan masyarakat tetap mengikuti aturan-aturan yang telah ada dan dibuat oleh pemerintah setempat.

Teori konflik Karl Max menyebutkan bahwa perbedaan kepentingan yang diusung masing-masing kelas sosial dapat menciptakan hubungan sosial berkonflik, kelas sosial yang terbagi menjadi dua yaitu *Bourjuis* (orang-orang kaya) dan *Proleeter* (orang-orang biasa) yang nantinya akan menciptakan jarak atau kesenjangan sosial oleh karena itu karl max menawarkan sistem sosial tanpa kelas sebagai contoh yang telah dilakukan pemerintah dimasa pandemi ini ialah *Lockdown* perdaerah, yang sama rata dan pembagian bantuan berupa

¹⁰ Akmal Salim Ruhana, Haris Burhani “Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Umat Beragama Menghadapi Covid-19” [Jakarta: Badam Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2020]

¹¹ Muchammadun Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Dendi Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh, “Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19” Dalam Journal Of Religious And Cross-Cultural Studies [Bandung: Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagiserupa 4.0 Internasional]2021

sembako kepada masyarakat yang kurang mampu yang berdampak ekonominya karena adanya pandemi covid-19.¹²

Dari teori fungsionalisme struktural yang merupakan hasil dari imajinasi Emile Durkheim, Durkheim mengajarkan kepada kita bahwa masyarakat terdiri dari sistem yang tersusun secara struktural. Masing-masing bagian memiliki peran dan jika peran tersebut dijalankan dengan baik, kehidupan sosial akan memiliki kestabilan dan tatanan yang baik dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa sistem sosial antara masyarakat dan pemerintah dapat terjalin dengan baik apabila elemen-elemen penyusunannya melaksanakan peran masing-masing.¹³

Menurut sosiolog Universitas Indonesia (UI) Imam Prasodjo menyebutkan, pencegahan covid-19 menjadi prioritas yang harus dilakukan seluruh masyarakat, sebab jika tidak para tenaga kesehatan akan sangat kerepotan karena banyak korban yang berjatuh akibat virus corona. Imam mengatakan upaya pencegahan bukan hanya tugas pemerintah tetapi juga masyarakat untuk membantu para tenaga medis dan pekerja-pekerja lain seperti petugas kebersihan¹⁴

1. Tokoh Agama

Definisi tokoh adalah “orang-orang yang terkemuka” orang-orang terpandang dan mempunyai peran besar dalam beragama yang sangat berpengaruh di kalangan masyarakat, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tokoh agama, dalam pengembangan ajaran agama yang baik. Baik itu agama Islam maupun agama lainnya yang dianut masyarakat Indonesia.

Seorang tokoh agama mempunyai kedudukan yang memegang peran penting dalam masyarakat, karena mereka ini dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkatan ilmu pengetahuan agama yang lebih tinggi

¹² Nanda, Iriawan Ramadhan. “Teori Sosiologi: Sejarah, Pengertian, Penyebab” (Blog Gramedia Digital)

¹³ ibid

¹⁴ Deti Mega Purnamasari, “Sosiologi: Pencegahan Covid-19 Harus Jadi Prioritas Agar Tak Ada Tsunami Pasien” [berita online kompas.com] 30 maret 2020

dibandingkan masyarakat lainnya, pada umumnya mereka ini golongan orang-orang yang mempunyai tingkah laku yang patut dicontohi, dan dijadikan teladandalam sikap keagamaan masyarakat.

Tokoh agama atau pemimpin adalah orang yang menjadi pemimpin bagi suatu agama seperti: para kyai, ulama, ustadzh, pendeta, pastor, dan lain-lain. Keberadaan seorang tokoh agama di masyarakat terkadang lebih didengar perkataannya dari pemimpin-pemimpin yang lain, dan cukup disegani juga oleh masyarakat.

Peran merupakan sebuah aspek yang sangat dinamis dari kedudukan atau status, ketika seseorang yang telah dengan baiknnya menjalankan hak-hak dan kewajibannya seseuai dengan kedudukan-kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan atau menjalankan suatu peran, keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lainnya tergantung, dengan kata lain tidak ada sebuah peran tanpa status. Setiap peran yang dijalankan oleh seorang individu, ditenteukan posisi sosialnya. Posisi sosial bagi seseorang pada dasarnya ditentukan juga oleh sejumlah aspek sosial, termasuk norma-norma sosial, tuntunan dan tata aturannya dari peran yang sedang ia jalankan.

Menurut imam barnawi, ada tiga tokoh agama dalam membina sebuah akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah¹⁵

- a. Peran kaderisasi, dimana seorang tokoh agama mempunyai peran yang melaksanakan kegiatan kaderisasi ditengah-tengah masyarakat, contohnya tokoh agama islam dengan kemampuan yang dimilikinya dituntut untuk mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan sebuah kaderisasi berarti menurut tokoh agama adalah bergabung dalam suatu wadah untuk pengabdian diri yang dikelola secara sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi-organisasi.
- b. Peran pengabdian, yaitu seorang tokoh agama mengabdikan dirinya secara langsung dalam kegiatan-kegiatan dimasyarakat, dimana mereka (tokoh agama) hadir dan membantu juga membimbing masyarakat

¹⁵ Supartini, "peran tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat di dusun pucung desa sendang ngrayun ponorogo" (skripsi, ponorogo, iain ponorogo, 2018), 24-25.

kearah kemajuan. Seorang tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, artinya bisa mencerminkan seorang pribadi muslim yang perilakunya mengarah kesuri teladan.

- c. Peran dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seorang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama yang sangat luas dan bisa mengajak, mendorong atau memotivasi seseorang. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia dengan menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran di muka bumi ini, artinya dapat menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh dan kokoh.

2. Pencegahan Penyebaran Covid-19

Dalam suatu wilayah yang memiliki perintah, aturan dan para pemimpin sudah tentu pastinya mereka harus melindungi daerah dan para penghuninya yaitu masyarakat di dalamnya, ketika suatu wilayah sedang terkena musibah berupa mewabahnya penyakit pandemi covid-19 sudah tentu pemerintah mengeluarkan aturan yang mana harus kita patuhi. Mematuhi protokol kesehatan yang telah ada dan sudah diterapkan oleh pemerintah adalah suatu upaya dalam mencegah penularan covid-19, melalui kebijakan-kebijakan inilah setidaknya bisa mengurangi penularan covid-19 yang mewabah. Setelah dipastikan banyak penemuan kasus penularan tersebut, pemerintah indonesia dengan cepat mengeluarkan berbagai macam kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi angka penemuan kasus baru, berbagai macam kebijakan yang mengarah kepada pembatasan penularan penyakit yang disebabkan oleh virus corona disease (covid-19). Adapun kebijakan pemerintah indonesia adalah pembentukan tim gugus tugas percepatan penanganan covid-19 dibentuk dalam 11 hari setelah penemuan kasus pertama kali di indonesia.

Tim gugus tugas di bubarkan pada 20 juli dan digantikan dengan satuan tugas penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional hal ini dilakukan setelah presiden menyampaikan kebijakan new normal.¹⁶

Untuk pemerintah desa aturan atau kebijakan untuk menangani covid-19 telah dikeluarkan, pemerintah desa telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menangani covid-19 dan dampaknya bagi warga desa, pemdes telah melakukan sejumlah langkah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan mencegah masuknya kedalam desa tersebut. untuk pertama kalinya pemerintah mengeluarkan aturan agar seluruh desa membentuk relawan lawan covid-19 disetiap desa yang bertugas memantau setiap pergerakan masyarakat desa, dengan berbagai kegiatan yang

¹⁶ Paisal, "desa labbo melawan covid-19: kebijakan penanggulangan dan kepatuhan warga desa" jurnal agama dan kebudayaan vol. 6, No. 2 (november 2020): hal 206.

dilakukan diantaranya: edukasi dan penanganan yang dikonsultasikan dengan puskesmas terdekat, rumah sakit, dan tempat-tempat kesehatan lainnya.

Dalam melaksanakan vaksinasi covid-19 pemerintah, para tokoh agama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa suatu penyuluhan mengenai pemberian vaksin covid-19 kepada masyarakat, dengan tujuan dilakukannya penyuluhan tersebut ialah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid-19 dan mengurangi stigma di kalangan masyarakat, sehingganya mereka mau dan bersedia melakukan vaksin covid-19.

Mekanisme pencegahan penyebaran covid-19 ini telah direkomendasikan oleh pusat kesehatan WHO adalah dengan sering mencuci tangan, menghindari menyentuh area mata, hidung dan mulut, serta sering mendisinfeksi lingkungan sekitar dan permukaan yang sering disentuh dengan tangan. Praktik semacam ini pernah diterapkan di ethiopia untuk mengurangi dampak pandemi

Poin utamanya dalam mencegah penyebaran virus covid-19 yang telah mewabah ini adalah dengan menjaga kebersihan baik itu tubuh maupun lingkungan hidup sekitar kita, agar dapat memutuskan rantai penyebarannya dimasyarakat dengan menjaga kebersihan, menjaga jarak sosial dan karantina dirumah masing-masing, adapun cara mencegah covid-19 jangka panjang oleh penelitian menunjukkan bahwa vaksinasi covid-19 adalah salah satu alat terbaik yang tersedia untuk mencegah covid jangka panjang ini atau biasa di sebut dengan *Long Covid-19* termasuk boleh juga pada usia anak-anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tokoh Agama

tokoh agama adalah seorang individu yang sangat dihormati di kalangan luas masyarakat dan dianggap sebagai panutan dalam suatu keagamaan atau suatu komunitas keagamaan adapun juga karena ilmu pengetahuan mereka serta dengan pengalaman dalam hal kegiatan keagamaan lebih tinggi dan berpengaruh dimasyarakat dalam pemahaman ilmu dan praktiknya. Mereka bisa dalam berperan sebagai seorang pemimpin spiritual, penasihat, atau juga sumber ilmu pengetahuan hukum agama bagi umat manusia yang mengikuti ajarannya. Contoh para tokoh agama misalnya: ulama dalam agama islam sendiri seorang yang bergelar sebagai ulama adalah ia yang menguasai ilmu pengetahuan agama beserta praktiknya yang menjadi rujukan bagi umat islam, pendeta adalah sebutan bagi tokoh agama yang memimpin ibadah dan memberikan pelayanan rohani terhadap jemaatnya dalam agama buddha bikkhu/bhiksu adalah tokoh agama yang menjalani kehidupan monastisisme (cara hidup religius yang sedang di jalani oleh seseorang dengan cara menolak atau menafikkan urusan duniawi supaya dapat dengan sepenuhnya membaktikkan segala kehidupannya bagi karya kerohanian), di agama yahudi sebutan rabi adalah tokoh agama yang menguasai kitab suci dan hukum-hukum yahudi serta memberikan bimbingan dan pengajaran. Pentingnya peran tokoh agama dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai keagamaan membimbing umatnya agar bisa memahami ajaran agama dan memberikan kontribusi positif.

B. Pengertian vaksin

Vaksin merupakan sebuah antigen yang diinaktivasikan atau dilemahkan yang bila mana diberikan kepada orang yang sehat untuk menimbulkan antibodi dengan spesifik terhadap mikroorganisme tersebut, sehingga bila nanti kemudian akan terpapar, maka orang tersebut akan kebal dan tidak gampang terserang oleh penyakit. Vaksin juga dapat dikatakan sebagai perawatan medis yang membantu sistem kekebalan pertahanan tubuh kita mengenali dan melawan penyakit dan melindungi tubuh kita.

Vaksin mengandung antigen, antigen adalah sebuah zat yang dikenali oleh sistem kekebalan tubuh kita sebagai benda asing, maka dari itu hal inilah yang memicu tubuh seseorang untuk membentuk antibodi dan sel-sel imun yang akan mengenali dan melawan antigen tersebut di masa depan nanti. Beberapa fungsi dari vaksin adalah merangsang sistem kekebalan tubuh, mencegah infeksi, mencegah penyebaran penyakit, mengurangi keparahan penyakit. Vaksin yang mencegah infeksi, jikalau sebelum terserang penyakit kita telah melakukan vaksin terlebih dahulu maka antibodi dan sel imun kita yang dihasilkan oleh vaksin tubuh akan menjadi lebih siap mampu untuk melawan infeksi patogen (kondisi tubuh ketika diserang oleh penyakit yang berasal dari mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit) seperti bakteri dan virus yang masuk kedalam tubuh kita kapan saja.

Vaksin mencegah penyebaran penyakit, jika seseorang yang telah divaksinasi terinfeksi maka kemungkinan besar dia tidak akan menularkan penyakit tersebut kepada orang lain, walaupun dia menularkannya kepada orang lain risikonya lebih rendah, dilakukannya vaksin terhadap seseorang agar supaya tingkat untuk mencapai kekebalan tubuh seseorang atau sebuah kelompok lebih maksimal lagi, dimana sebagian besar populasi memiliki kekebalan atau antibodi sehingga kalau terjadinya penyebaran penyakit dapat dan bisa dikendalikan. Vaksin sudah tentu bisa mengurangi keparahan para sebuah penyakit, karena membantu tubuh seseorang untuk merespons infeksi penyakit dengan lebih cepat dan efektif, sehingga pada akhirnya gejala penyakit yang timbul pada tubuh, bisa lebih ringan dan mengurangi risiko komplikasi serius. Vaksin adalah kesediaan imunologi yang dimasukkan kedalam tubuh untuk menginduksi respons imun terhadap infeksi atau penyakit-penyakit tertentu dengan atau tanpa ada bahan tambahan.

Adapun efek samping yang dirasakan itu mungkin merupakan penanda adanya reaksi alergi dan sangat jarang terjadi, dari 1 juta dosis vaksin yang diberikan tenaga medis diperkirakan hanya 1-2 orang yang mengalami efek samping vaksin yang serius seperti sesak nafas, sakit perut, muntah-muntah dan diare misalnya. Efek samping yang juga bisa dirasakan yang hampir selalu ringan ditemukan adalah kemerahan dan pembekakan di area tempat

penyuntikan terjadi dan akan hilang dalam beberapa hari kemudian, efek samping jenis ini memang selalu sering ditemukan dikalangan masyarakat setelah habis suntik. Efek samping yang serius setelah vaksinasi seperti reaksi alergi parah, namun sangat jarang terjadi dan dokter serta staf klinik dilatih untuk mengatasinya. Ketika vaksin memasukan antigen kedalam tubuh sel B dan Sel T tersebut mulai bekerja karena adanya respons imun tersebut, ketika setelah di imunisasi beberapa orang mungkin akan mengalami gejala cukup ringan selama satu atau dua hari yakni seperti demam, mengigil atau badan yang terasa lelah.

Tujuan dasar dari vaksin ini adalah imunisasi untuk membentuk tingkat kekebalan tubuh agar siap menghadapi penyakit yang masuk kedalam tubuh, dengan cara kerja yaitu dapat melemahkan virus, bakteri yang masuk kedalam tubuh manusia yang menyebabkan seseorang sakit. *Herd immunity* (kekebalan kelompok) sangat penting untuk dicapai guna untuk mencegah sebuah penyebaran penyakit yang berbahaya kepada orang yang tidak bisa mendapatkan imunisasi misalnya karena kondisi kesehatan tertentu.

C. Covid-19

Penyakit Coronavirus 2019 atau dikenal dengan covid-19 penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang kita kenal yaitu virus SARS-CoV-2 adalah salah satu jenis koronavirus, virus ini bisa saja menular kepada siapapun dengan ditandai adanya demam tinggi atau kedinginan suhu tubuh yang meningkat atau mengalami perasaan dingin, batuk kering ditenggorokan atau batuk yang diertai lendir, dan kesulitan atau kesusahan dalam pernafasan, nyeri otot atau tubuh terasa sakit diseluruh bagian tubuh, sakit kepala yang terasa begitu tajam atau berdenyut kencang, kehilangan rasa pada makanan dan minuman atau tidak dapat mencium bau-bau pada indra penciuman, sakit tenggorokan yang terasa gatal dan sakit saat menelan makanan. Adapun gejala lain yang bisa kita rasakan tapi lebih jarang ditemukan adalah sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin. Coronavirus-19 ini adalah virus yang menyerang tubuh sehingga menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan, gejala covid seperti penyakit flu dan banyak orang yang terinfeksi virus ini setidaknya satu kali dalam hidupnya. Penyebab terjadinya virus corona

ini paling sering menyebar melalui udara dalam bentuk tetesan cairan kecil di antara orang-orang yang berkontak dekat kita. Infeksi virus covid-19 sebuah penyakit yang perlu diwaspadai, gejalanya bisa saja ringan seperti terkena flu biasa hingga pada yang terberat yaitu bisa menyebabkan pada kematian, penyakit ini sempat menyebabkan jutaan jiwa bahkan ribuan nyawa dari seluruh dunia menghilang menjadi korban dari ganasnya penyakit ini.

Dampak penyakit yang disebabkan dan diperburuk oleh covid dengan jangka panjang meliputi migrain, penyakit autoimun, penyakit paru-paru, penyakit ginjal yang kronis. Penyakit yang diderita oleh seseorang akibat dari covid jangka panjang yang meliputi jantung, dan gangguan suasana hati.

Dampak negatif yang ditimbulkan covid-19 ini contohnya pada tindakan karantina atau pembatasan sosial membuat semua orang merasa bosan dan terisolasi hal ini sangat berdampak pada kesehatan psikologis mereka, gejala terinfeksi virus covid-19 ini bisa muncul dalam kurun waktu 2-14 hari setelah terpapar virus corona tapi pada kebanyakan pasien yang dirawat mereka merasakan gejala-gejala tersebut setelah 11-12 hari terpaparnya virus ini. Dengan demikian manusia harus lebih memperhatikan kesehatan tubuh mereka dengan melakukan vaksin agar terhindar dari penyakit-penyakit yang tidak diinginkan, lantas bagaimana dengan covid-19 ini, apa langkah kita untuk menghindari penyakit virus covid-19 ini? Yaitu dengan cara:

1. Menerapkan gaya hidup yang sehat dan bersih
2. Melakukan vaksinasi secara teratur
3. Hindari keluar rumah disaat kondisi badan sedang kurang sehat atau sakit
4. Hindari kontak atau gigitan hewan atau serangga
5. Menggunakan masker dan cuci tangan yang bersih di air yang mengalir.

D. Tindakan pemerintah desa

Definisi mengenai soal Kebijakan pemerintah adalah sebuah serangkaian tindakan atau rencana yang dipilih dan dialokasikan secara sah oleh pemerintah atau negara kepada seluruh anggota masyarakat, untuk memecahkan masalah yang dihadapi demi mencapai tujuan tertentu demi

kepentingan bersama dan demi kebaikan masyarakat seluruhnya. Kebijakan dimasa pandemi covid-19 ini meliputi kebijakan ekonomi, kebijakan sosial dan lingkungan dan kebijakan keamanan.

Pada tindakan pengendalian aturan pemerintah selama masa pandemi covid-19 berlangsung yaitu salah satunya yang paling sederhana mengenakan masker dan menjaga jarak dengan orang lain dapat membantu risiko penularannya penyakit covid-19, melakukan pengecekan melalui tes covid-19 dapat membantu seseorang untuk memastikan langkah apa yang dapat dilakukan selanjutnya seperti mendapatkan perawatan untuk mengurangi risiko penyakit parah dan mengambil langkah untuk menurunkan kemungkinan penyebaran covid-19 kepada orang.

mengenai penerapan penyuntikan vaksin covid-19 kepada seluruh masyarakat ini, menyebabkan munculnya beberapa persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin covid-19 ini. Indonesia dikenal dengan beragam macam suku adat yang berbeda dan dengan tingkat pendidikan yang beragam, setelah di lakukan penelitian ditemukan ternyata tingkat pendidikan dan suku adat juga berpengaruh dalam tahap penerapan, pemberian pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya pemberian vaksinasi covid-19 ini, kenapa bisa di katakan bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh pada vaksinasi covid-19? Bagaimana tidak bagi peneliti perbedaan pandangan terhadap masyarakat desa yang bersekolah di luar kampung, dengan masyarakat yang minimnya ilmu pengetahuan. Vaksinasi dapat diterima oleh beberapa kelompok dengan standar pendidikan yang bisa berfikir jauh kedepan, sedangkan orang-orang yang hanya berfokus pada pekerjaan mereka contohnya pada petani dan nelayan, vaksinasi di anggap salah satu hal yang mengerikan mereka takut setelah dilakukan vaksin akan terjadi hal aneh dikemudian hari.

Penerimaan vaksinasi covid-19 ini menjadi polemik di kalangan masyarakat indonesia, bukan hanya terkhususkan di daerah Bolaang Mongondow namun di beberapa daerah yang ada di Sulawesi Utara juga dalam beberapa kelompok orang di awal mencuatnya berita soal pemberian vaksinasi covid-19 ini sempat melakukan penolakan, namun pada akhirnya mereka harus melakukan penyuntikan vaksin covid-19, di karenakan beberapa aturan untuk

kepengurusan yang ada di dalam desa harus di sertakan dengan surat pernyataan sudah di vaksin. Inilah yang kemudian membuat masyarakat desa terpaksa melakukan vaksin.

Beberapa orang sempat melakukan aksi penolakan karena dianggap tidak efektif ini kurangnya informasi bagi masyarakat awam dalam mengakses info, dikarenakan mereka terfokus pada pekerjaan dan ketakutan mereka akan penularan jangka panjang, bukan hanya itu terkadang masyarakat kurang akannya sikap siaga.

Setiap masyarakat tentunya memiliki sikap berbeda yang mereka tunjukkan sikap-sikap berbeda inilah yang di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang sedangkan yang kita tau bersama faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, banyak pengaruh yang ditimbulkan itu tidak bisa dihindari mengapa? Itu karena merupakan suatu bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi sikap seseorang yaitu:

1. Kepribadian faktor kepribadian adalah faktor internal yang dimiliki individu. Faktor ini berperan kuat mempengaruhi sebuah intensitas kepatuhan ketika seseorang berhadapan dengan situasi yang lemah dan dengan pilihan-pilihan yang ambigu dan mengandung banyak hal, pendidikan adalah salah satu sarana kegiatan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian atau proses perubahan perilaku manusia, metode pendidikan yang dapat memberikan atau meningkatkan sikap kepatuhan manusia, juga harus diberikan dengan baik dan benar. Sikap patuh adalah sikap sopan, disiplin akan suatu perintah atau aturan yang ditetapkan oleh sebagian kelompok dan dijalankan dengan penuh kesadaran diri yang bersifat positif, taat terhadap perintah dan patuh. Sikap patuh ini adalah salah satu cara seseorang dan pilihan untuk mentaati sesuatu yang diperintahkan untuk dijalankan secara bersamaan dengan kelompok lain yang juga diperintahkan. Dalam kelompok sosial ini seperti wewenang seseorang yang diterapkan di masyarakat.

Kepatuhan yang merupakan suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan seperti; kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut haryono (2006) dimensi aspek yang terkandung dalam kepatuhan (obdience) yaitu mempercayai (belief), menerima (accept), dan melakukan (action).¹⁷

2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sebuah keyakinan atau harapan positif seseorang terhadap orang lain pada sesuatu yang dapat diandalkan dengan jujur dan mampu memenuhi harapan tersebut, kepercayaan melibatkan keyakinan bahwa seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Sikap membangun kepercayaan diri adalah kunci untuk seseorang mendapatkan kepercayaan dari orang lain dengan berdasarkan kemampuan seseorang untuk memenuhi harapan dan tugas yang telah diberikan. Untuk seseorang membangun kepercayaan diri adalah proses yang sangat berkelanjutan dan membutuhkan konsistensi dan komunikasi dengan baik juga bukti nyata dari sebuah integritas dan kemampuan seseorang.

Setiap seorang manusia memiliki hak asasi manusia termasuk dengan hak mengenai kepercayaan mereka masing-masing, setiap individu menampilkan perilaku kebanyakan yang berdasarkan pada keyakinan atau kepercayaan mereka sendiri. Sikap loyalitas seseorang pada keyakinannya akan mempengaruhi pengambilan suatu keputusan dalam hidupnya, perilaku patuh pada seorang individu akan lebih mudah mematuhi sebuah peraturan yang telah didoktrin oleh kepercayaan atau keyakinan yang dianutnya.

¹⁷ Muchlisin Riadi “Kepatuhan Obedience-Pengertian-Aspek-Indikator- Dan Faktor Yang Mempengaruhi” <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html>, 29 Mei 2021

3. Lingkungan hidup sekitar

Dalam segala sesuatu yang ada disekitar manusia termasuk hewan, dan tumbuh-tumbuhan adalah hubungan yang timbal balik hal disebut juga dengan lingkungan hidup, dalam lingkungan fisik dan sosial meliputi Terkadang lingkungan yang kita tempati juga dapat mempengaruhi pola hidup seseorang, nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan individu, adapun lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membentuk individu yang belajar tentang arti dari sebuah aturan, dan kemudian mengimplementasikan dalam dirinya kemudian ditampilkan lewat perilaku yang ditunjukkan. Lingkungan hidup bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan yang berkelanjutan. Lingkungan hidup tidak hanya tempat manusia beraktivitas namun juga berperan sebagai pendukung berbagai aktivitas manusia. Segala sesuatu yang berada di sekelilingi suatu makhluk hidup, baik itu benda mati maupun benda hidup. Lingkungan yang berada disekitar manusia mencakup unsur-unsur fisik seperti tanah, air, udara, serta unsur sosial seperti masyarakat dan tempat tinggal. Kepatuhan yang dibentuk dalam lingkungan yang kondusif, akan membuat individu merasakan manfaat yang besar dan memakainya dalam jangka atau waktu yang lebih lama.

E. Social Distancing/Physical Distancing

Social Distancing adalah sebuah peringatan membatasi diri dengan kelompok lainnya atau biasa juga disebut dengan menjaga jarak satu dengan yang lainnya. *Social distancing* ini bukan hanya membatasi diri dari individu yang lainnya, tapi juga membatasi diri dari kelompok sosial lainnya. Diawal mula penyebaran covid-19 membatasi diri dari kelompok lain ini disebut dengan *social distancing*, dan sekarang *World Health Organization* (WHO) mengubahnya dengan nama *Physical Distancing*, tak beda jauh dengan *social distancing* hanya saja di *Physical Distancing* ini bisa dikatakan mendapat solusi terbaik untuk menjaga jarak. Namun masih bisa berkomunikasi dengan

kelompok lainnya melalui media sosial sehingganya individu dan individu lainnya bisa berkomunikasi tanpa harus melakukan interaksi fisik.

Dimasa era *social distancing* masyarakat diharuskan untuk melakukan pembatasan diri dengan masyarakat lain untuk menjaga jangan sampai nantinya ada interaksi fisik satu dengan yang lainnya, namun sejalan berkembangnya waktu akhirnya pemerintah menerapkan *Physical Distancing* menjaga jarak secara fisik dan bukan berarti memutuskan hubungan sosial, meskipun menjaga jarak dengan berdiam di rumah namun masih bisa melakukan interaksi dan menjalin hubungan keluarga, kerabat, dan masyarakat lainnya. Dengan *Physical Distancing* ini manusia bukan berarti terisolasi secara sosial dan menjauhi kelompok masyarakat lain. Namun masyarakat diminta untuk tetap melakukan interaksi sosial seperti biasa dengan tanpa melakukan interaksi fisik bisa, dengan bantuan atau memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan menggunakan media sosial yang ada contohnya kegiatan daring yang di adakan oleh anak sekolah, mahasiswa, dan para keryawan kantor sampai bahkan pemerintah setempat.

Tipe Interaksi sosial yang ada di desa dan di perkotaan sangat berbeda kontrasnya baik aspek kualitas maupun kuantitasnya, perbedaaan yang penting dalam interaksi sosial di daerah pedesaan maupun perkotaan diantaranya:¹⁸

- a. Masyarakat pedesaan lebih sedikit jumlah dan tingkat mobilitas sosialnya rendah, maka kontak pribadi per individu lebih sedikit.
- b. Dalam kontak sosial berbeda secara kuantitatif maupun kualitatif penduduk kota sering kontak tetapi cenderung formal sepintas lalu, dan tidak bersifat pribadi (impersonal) tetapi melalui tugas atau kepentingan yang lain. Di desa kontak sosial terjadi lebih banyak dengan tatap muka ramah-tamah (informal) dan pribadi. Di kota kontak sosial lebih tersebar pada daerah luas melalui perdagangan, perusahaan, industri, pendidikan, pemerintah, agama dan lain sebagainya.

¹⁸M. Suleman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar [Teori Dan Konsep Ilmu Sosial]*, [Bandung: Pt Eresco, 1995], Hal. 80-81

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian kualitatif

Jenis pendekatan penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif karena diambil berdasarkan beberapa pertimbangan yang ada terutama berfokus pada titik permasalahan dalam penelitian, dengan pendekatan studi kasus dan teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, survey kualitatif yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau topik tertentu dengan mengumpulkan semua data-data terperinci yang didapat dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka. Fokus studi penelitian adalah peran tokoh agama dalam mensukseskan vaksinasi di desa ayong, yang menyangkut tentang peran dan strategi para pemerintah desa dan para tokoh agama dalam hal memastikan semua masyarakat melakukan vaksinasi covid-19. Data yang terhimpun kemudian dianalisis secara deskriptif yang berproses dari awal hingga pada akhir untuk menjawab semua tulisan penulis dan menarasikan yang telah di analisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Moustakas, fenomenologi adalah salah satu bentuk strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dimana si peneliti akan mengidentifikasi sebuah hakekat dari pengalaman-pengalaman manusia terhadap fenomena tertentu. (hal.8 aneka teori dan jenis penelitian kualitatif). Sukmadinata juga menjelaskan bahwa penelitian fenomenologi ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah maksudnya adalah menafsirkan sebuah fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong,2007:5) menurut moleong pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang dialektika sosial yang dialami masyarakat dalam penelitian.

Penelitian yang memakai metode penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mengandalkan data statistik atau angka namun penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif seperti sebuah narasi, catatan lapangan, foto, dan video. Poin penting mengenai penelitian kualitatif salah satunya analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui interpretasi indentifikasi pola dan pengembangan data sesuai tinjauan lapangan.

Alasan peneliti memilih fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini yaitu untuk memudahkan peneliti menganalisis peran dari tokoh agama dalam upaya mensukseskan vaksinasi covid 19 di Desa Ayong. dengan pendekatan langsung dengan para narasumber/responden

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi untuk penelitian yang digunakan penulis yaitu terletak di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Induk tepatnya di Desa Ayong Kecamatan Sangtombolang, sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan penulis pada kurun waktu selama 3 (Tiga) bulan yaitu dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Pada bulan Februari penulis melakukan analisis setelah wawancara dengan narasumber yaitu para tokoh agama setempat.

Adapun alasan kenapa penulis memilih untuk Desa Ayong menjadi tempat penelitiannya itu karena:

1. Karena Desa Ayong merupakan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.
2. Mencari tahu bagaimana dan apa saja peran dari seorang tokoh agama disana dalam menyikapi dan memberikan arahan demi meyakinkan jema'ahnya untuk melawan pandemi covid-19 yang sedang terjadi.
3. Peneliti juga menemukan adanya fenomena yang terkait dengan penelitian ini pada Desa Ayong.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh sebuah informasi terkait penelitian maka dibutuhkan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu: Data primer, data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Biasanya yang mejadi sumber data sekunder yaitu berupa skripsi, buku, dan jurnal yang berkenaan dengan judul penelitian yang akan kita lakukan. Sumber data yang dimaksud dengan data penelitian yang ditulis, menggunakan penelitian kualitatif, adalah objek dari mana data yang diperoleh. Segala data yang yang diperoleh penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik utama dalam penelitian ini.

Sumber data adalah subjek darimana data yang kita peroleh berupa benda, tempat peneliti mengamati, dan membaca atau bisa jadi bertanya tentang data yang sedang diamati. Memilih sumber data yang benar dan tepat adalah sangat penting untuk memastikan kualitas dari hasil penelitian atau analisis yang menjadi sasaran penelitian. Menurut moleong (2001:11-20) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil dari sebuah gabungan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya juga, karena kagiatan mewawancarai adalah berhadapan langsung dengan narasumber tersebut.

Dalam sebuah penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara data observasi dari subjek penelitian, wawancara pribadi terhadap narasumber, data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara. Untuk memecahkan permasalahan yang sedang di telusuri, bisa dikatakan bahwa data primer ini adalah data-data yang dikumpulkan oleh individu/sendiri dan diolah dari objek yang telah diproses. Data ini juga diperoleh langsung dari seluruh narasumber yang menjadi target untuk penelitian melalui sesi wawancara survey eksperimen bukan dari sumber yang sudah ada. Data primer merupakan

sumber pertama misalnya dari narasumber yang diwawancarai yang disurvei atau melalui pengamatan secara langsung. Tujuan penelitian data primer dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan yang sedang diteliti tersebut, dengan metode penelitian pengumpulan data primer meliputi sesi wawancara atau tatap muka atau boleh juga melalui telepon survey (kuisioner) eksperimen dan observasi.

Contohnya pada satu kasus ketika melakukan wawancara dengan salah satu konsumen untuk mengetahui kepuasan mereka terhadap satu produk dan survey pendapat masyarakat tentang isu tertentu, atau pengamatan langsung perilaku konsumen semisal nyapada toko. Data primer berbeda dengan data sekunder yang merupakan data yang sudah ada dan tersedia dikumpulkan oleh pihak-pihak lain sebelumnya, data sekunder bisa berupa laporan, artikel, atau data yang bersumber dari sumber lain yang sudah tersedia. Dari data tersebut kemudian akan dianalisis kembali dan digunakan sebagai dasar peneliti dalam mengemukakan argumentasi penelitian mengenai topik yang diteliti.

2. Data Sekunder

Berbeda dengan primer, data sekunder di ambil dari data-data informasi yang telah ada sebelumnya, data sekunder ini bisa dikatakan sebagai data pelengkap dari informasi data yang sedang peneliti hadapi, entah itu bersumber dari sebuah situs web sosial media, dokumen-dokumen penting, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang tengah ditelusuri. Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.¹⁹ Bukan hanya dari sebuah buku dan hasil narasumber, penulis juga memuat banyak data dari jurnal-jurnal terdahulu dan dari surat kabar media elektronik yang berkaitan dengan judul penelitian. data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara dengan

¹⁹ , “Reaksi Sosial Keluarga Dan Masyarakat Sekitar Terhadap Status Positif Covid-19 Pasien No 469 Di Rs Gmim Pancaran Kasih Kota Manado” (Skripsi, Kota Manado, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2021), 22.

para narasumber/responden juga dengan beberapa jurna-jurnal yang sudah ada. Selain itu juga penelitian memanfaatkan sumber data tertulis yang ada berupa berita, artikel ilmiah. Beberapa data sekunder yang diambil sebagai pelengkap untuk data-data penelitian yang masih kurang.

D. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan segala data-data yang dibutuhkan peneliti selama masa penelitian berjalan. Adapun teknik data yang digunakan untuk penelitian yaitu pada data primer yang dibutuhkan memuat pada proses observasi dan wawancara sedangkan untuk pada teknik pengumpulan data mendapatkan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi, jurnal-jurnal, berita dari media elektronik. Berikut adalah beberapa uraian mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Dalam menemukan titik permasalahan yang diteliti dengan teknik pengumpulan data melakukan proses tanya jawab langsung dengan narasumber yang biasa kita kenal dengan wawancara (Interview) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data, pertemuan antara dua orang yang saling beradu argumentasi melalui sesi tanya jawab adalah bagian dari wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Proses dari wawancara sendiri dalam penelitian dilakukan dengan tatap muka langsung antar peneliti (pewawancara) dengan para tokoh agama dan kaur pemerintah (narasumber/responden) dalam melakukan wawancara sebagai peneliti perlu untuk mendengar secara detail dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan atau disampaikan oleh narasumber, informan. Adapun informasi penting yang diperoleh melalui narasumber tadi akan dicatat langsung poin-poin utama yang menjadi intisari dari informasi untuk mempermudah dalam melakukan suatu proses analisis dari sebuah data yang diperoleh dari narasumber tersebut, dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pengumpulan data mengikuti data pedoman

pertanyaan yang disediakan oleh peneliti sebagai pewawancara yang telah disiapkan sebelumnya dalam urutan yang sama untuk semua narasumber yang ada, dengan tujuan untuk memastikan keseragaman dalam pengumpulan data dan akan memungkinkan perbandingan yang lebih mudah antara para narasumber. Poin penting yang ada dalam pertanyaan terstruktur adalah:

1. Pertanyaan yang sudah ada yang telah ditentukan
2. Analisis yang lebih mudah
3. Objektivitas
4. Efisiensi
5. Format standar

Wawancara terstruktur menggunakan metode dengan penilaian standar agar dapat membantu mengurangi dampak bias dalam suatu proses evaluasi. Dengan menggunakan metode wawancara terstruktur pewawancara dapat dengan mudah mengevaluasi kandidat narasumber dan membandingkan ketrampilan mereka dalam menjawab secara adil dan objektif juga dengan akurat. Keuntungan dari penelitian yang menggunakan wawancara terstruktur adalah daftar pertanyaan yang sangat spesifik juga mengurangi variabilitas baik didalam wawancara atau dari tanggapan yang kemungkinan besar diberikan para narasumber.

Biasaya seorang peneliti yang menggunakan penelitian teknik ini adalah mereka yang melihat atau merujuk pada studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, disini lain juga peneliti iningin mengetahui hal-hal lain yang sekiranya dapat dikemukakan oleh responden sesuai dengan apa yang mereka ketahui, dari yang kecil hingga yang besar atau lebih mendalam lagi. Tujuan dari wawancara sendiri untuk mendapatkan sebuah informasi dari responden yang bisa dipercaya, wawancara juga berfungsi agar supaya kita dapat memverifikasi data yang kita teliti valid dan akurat dengan adanya sesi wawancara dengan responden/narasumber.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan ke-5 orang responden/narasumber yaitu:

- a. Rusman Tinamonga (Ketua RT 08 Dusun 04)
- b. Masran Labenjang (Imam Masjid Baiturahman desa Ayong)
- c. Hasanudin Larapa (pegawai syara' desa Ayong)
- d. Risban Sumardi (pegawai syara' desa Ayong)
- e. Amir Hamsa Mooduto (Kaur Pemerintah desa Ayong)

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara ke-5 orang responden ini, dengan berbagai macam pandangan ada juga yang sama maknanya, pada dasarnya kelima orang responden ini mengikuti aturan atau arahan pemerintah setempat dan tak lupa pula mengajak para jemaah masjid Baiturahman desa ayong dan mushola Ar-rahma desa ayong.

Adapun dalam penelitian kali ini penulis melakukan wawancara kepada 5 orang informan yang menjadi pilihan dari penulis.

2. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun secara tidak langsung²⁰

pengamatan pengelolaan data dilapangan, analisis data yang telah di dapat dari observasi lapangan dan wawancara para partisipan/narasumber, terakhir adalah hasil dalam bentuk laporan data penelitian dalam suatu kegiatan yang mengamati objek secara langsung dilapangan dengan secara detail untuk mencari informasi tentang suatu objek yang telah ditentukan yang berkaitan dengan penelitian seperti fakta, karakter, sikap dan tingkah laku seseorang adalah tindakan keseluruhan interaksi antar individu.

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data atau kegiatan mengamati langsung suatu objek, dengan melakukan observai peneliti dapat mengamati objek yang diteliti dengan lebih cermat dan detail. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks mulai dari penelitian ilmiah hingga pada pengamatan tingkah laku manusia sampai pada kesehariannya. Adapun aspek observasi penelitian yang diambil adalah pengamatan

²⁰ , “Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan” (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), 26.

langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti baik secara visual dan pendengaran secara langsung, pencatatan sistematis data yang dikumpulkan melalui observasi yang telah dicatat secara rinci dan tersusun dan terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan diinterpretasikan. Adapun fakta dan data yang didapatkan dilapangan setelah melakukan observasi dengan tujuan tertentu seperti mengumpulkan data untuk sebuah penelitian dan bisa memahami perilaku atau bisa mengevaluasi suatu kondisi atau fenomena yang ada disekitar. Data observasi ini juga didapatkan dengan peneliti mencari informasi dari pihak-pihak yang berada di desa ayong, dari pihak keimanan sampai dengan kaur pemerintahan desa ayong kecamatan sangtombolang kabupaten bolaangmondondow.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang mengumpulkan data kualitatif melihat atau dengan menganalisis semua dokumen-dokumen yang ada dan dibuat oleh subjek itu sendiri atau juga orang lain dengan tentang subjek, dokumen yang tertulis dan arsip adalah sumber data yang bisa saja memiliki posisi penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, video dan lain-lain.

Dalam sebuah pengelolaan data peneliti sendiri akan melakukan reduksi data dengan cara menganalisis dan kemudian menggolongkan data-data tersebut, adapun data-data yang akan terbuang jika tidak diperlukan serta menyusun data yang diinginkan untuk mendapatkan kesimpulan dari akhir penelitian tersebut.

Dikutip dari kamus besar bahasa indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Tujuan dari pengumpulan data dengan adanya dokumentasi agar supaya informasi yang diberikan jelas dan teraktual dengan memberikan bukti dan memfasilitasi pemahaman tentang suatu fenomena, peristiwa, proses atau objek. Secara rincinya dokumentasi bisa diartikan sebagai pengumpulan dan penyimpanan data informasi, pemilihan

informasi yang relevan penyediaan informasi, sebagai bukti nyata, pengplahan dan pengkategorian, sebagai referensi dan yang lain. Jenis dokumentasi sangat bervariasi namun dalam dokumentasi penelitian yang mencatat seluruh proses penelitian termasuk dari metode, data, dan pada akhir hasil penelitian Fungsi dari dokumentasi sendiri ialah dapat berguna untuk secara umum maupun bagi perusahaan. Dokumentasi secara rinci adalah satu proses pengumpulan, pengaturan informasi, penyimpanan, baik itu dalam bentuk tertulis, visual ataupun audio. Tujuan utamanya untuk memberikan informasi yang jelas, akurat dan terstruktur mengenai suatu hal, sistem, atau produk serta memfasilitasi segala pemahaman, pemeliharaan dan penggunaan. Pentingnya dokumentasi dalam ilmu teknologi yaitu dokumentasi sebagai teknis yang baik sangat penting untuk membantu pengguna memahami cara menggunakan suatu perangkat lunak atau sistem pada suatu peralatan berteknologi. Adapun pentingnya dokumentasi dalam bidang pendidikan karena kegiatan belajar mengajar, penelitian jugadengan program pendidikan memerlukan dokumentasi contohnya seperti dokumentasi foto atau video selama kegiatan pendidikan berlangsung. Dengan demikian maka dokumentasi merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari bisnis, hingga pada teknologi dan pendidikan, dalam suatu dokumentasi yang baik akan menciptakan satu manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi juga pada pemahaman. Yang bertugas sebagai pendokumentasian bertanggung jawab atas penulisan, pendistribusian serta dengan pengumpulan dan penyimpanan sebuah data. Mereka bertanggung jawab penuh untuk menerapkan sistem penyimpanan baru yang berupaya untuk mengoptimalkan efisiensi dari sistem yang sudah ada. Dokumen yang tertulis dan arsip merupakan sumber data yang juga sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif seperti yang sedang dijalankan oleh peneliti pada saat ini, dalam mengelola data sendiri perlu melakukan reduksi data dengan membuang data yang tidak diperlukan dalam sistem pengumpulan data. Serta menyusun akhir dari sebuah kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Peran Tokoh Agama

Peranan dapat diartikan dengan bagian yang dimainkan oleh seseorang, selain itu juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa (KKBI 2001)²¹ peran yang dimaksudkan adalah sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang pada sebuah peristiwa atau kejadian tertentu, tokoh agama adalah seorang pemimpin yang dapat dijadikan contoh dan diteladani segala sikap dan sifat-sifat baiknya. Tokoh agama yang dimaksudkan dalam penelitian kali ini berfokuskan kepada para tokoh agama islam bukan dari pada yang lainnya sebagai seorang pribadi yang dihormati dan dipercaya masyarakat karena riwayat pendidikan dan spiritualnya kiyai, ataupun ustadz mempunyai peranan yang cukup penting dan dominan terutama dalam keberagamaan. Tokoh agama yang notabennya sebagai pemimpin dapat mempengaruhi dan lebih mengarahkan masyarakat individu atau kelompok menuju kejalan yang baik, adapun faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama teragi menjadi dua yaitu faktor internal yang diantaranya adalah kewibawaan tokoh agama, kemampuan tokoh agama, kuat dan bersihnya motivasi. Faktor eksternal diantaranya ialah adanya dukungan dan solidaritas struktur, sebuah gerakan tokohagama yang solid akan memberikan dukungan yang sangat besar bagi setiap aktivis untuk memiliki daya tahan di dalam perjuangannya. Tidak semua aktivis dakwah tumbuh besar dan berkembang dalam suasana yang islami sejak kecil, bisa jadi sebelum tumbuh kesadran keislamannya dia adalah seorang yang banyak melakukan hal-hal kejahilian serta sangat tempramen yang tidak baik.

Tokoh agama memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di desa, diantaranya adalah dengan memberikan bimbingan moral dan spiritual mengedukaikan masyarakat tentang pentingnya menjaga ketertiban keamanan desa dan kesehatan masyarakat setempat. Tokoh agama sendiri juga memiliki sebuah peran penting dalam masyarakat, berperan sebagai

²¹ Neliwati, samsun rizal, hermawati, "peranan tokoh agama dalam meningkatkan motivasi pelaksanaan keagamaan masyarakat," *jurnal pendidikan agama islam* vol. 9, no. 01(januari-juni 20022): hal 35.

pembimbing spiritual, teladan moral, dan fasilitator dialog antar kelompok umat beragama. Membangun keharmonisan dalam kesenjangan sosial dan menjaga nilai-nilai keagamaan adalah kontribusi mereka.

C. Tokoh Agama Di Era Penyebaran Covid-19

Menyebarnya kasus wabah covid-19 yang telah membuat terjadinya adaptasi dimensi-dimensi lapisan kehidupan masyarakat bumi, terlebih khususnya dalam praktik-praktik keagamaan di masyarakat. Adapun adaptasi baru tersebut masuk dalam penyelenggaraan kegiatan kehidupan keseharian masyarakat, seperti yang telah kita dengar di berita TV, dan beberapa media sosial dijelaskan di aturan apa saja yang harus kita ikuti demi memutus mata rantai penyebaran covid-19 ini, seperti menjaga jarak satu dengan yang lainnya, menghindari kerumunan kelompok masyarakat, mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir.

Dengan adanya peran tokoh diharapkan dapat memberikan pengertian kepada masyarakat tentang dampak pandemik covid-19 yang sedang melanda hampir seluruh dunia dan bisa mengancam keselamatan umat manusia, maka dari itu kesadaran masyarakat akan bahaya dampak dari pandemi covid-19 ini dapat menjadi salah satu jalan keluar bisa memutuskan mata rantai penyebaran penyakit covid-19 yang sedang mewabah di negara kita. Peran dan fungsi penting tokoh agama diantaranya adalah dengan menyelipkan pengertian atau arahan-arahan kepada masyarakat desa ayong mengenai corona virus disaat khutbah, ceramah maupun pengajian dengan ibu-ibu ataupun diacara lainnya.

Dalam kegiatan keseharian masyarakat contohnya dalam beribadah, penyesuaian jaga jarak saat sholat berjema'ah menjadi kekeliruan diawal masuknya covid-19. Sehingga menyebabkan beberapa tempat ibadah menjadi berkurang orangnya yang sholat, bukan karena tak lagi ingin sholat, namun orang-orang memilih untuk sholat berjemaah dirumah masing-masing. Dari pada sholat berjemaah di masjid namun harus menjaga jaga jarak, berbekal dengan keyakinan mereka masing-masing bahwa orang yang melakukan ibadah sudah pasti suci dan bersih, disinilah peran para pemerintah setempat juga para tokoh agama setempat melihat fenomena ini dan mengambil sikap tegas untuk

menjalankan aturan program vaksinasi terhadap seluruh lapisan masyarakat demi membantu meringankan beban pikiran mereka terhadap aturan yang menjaga jarak bahkan disaat sholat sekalipun.

Tak bisa di pungkiri semenjak masuknya wabah virus corona ini ke indonesia, dengan sebuah kasus yang muncul awalnya pada bulan maret tahun 2020 ini, mendorong pemerintah untuk segera mengeluarkan beberapa aturan dan kebijakan, yang bertujuan untuk pencegahan penanggulangan penyebaran virus covid-19 ke masyarakat. Dengan melihat keadaan masyarakat indonesia yang begitu sangat panik, kacau, dan ketakutan dengan adanya wabah penyakit ini, sehingganya dapat mendorong pemerintah dan majelis ulama indonesia untuk sesegera mungkin mengeluarkan sebuah fatwa terkait dengan permasalahan agama yang di hadapi di tengah pandemi covid-19. Memang seperti yang sudah kita lewati di tahun kemarin, pandemi covid-19 ini adalah salah satu masalah yang sangat berkaitan erat dengan kemaslahatan dan pemeliharaan jiwa manusia, maka akan muncul seketika persoalan dari sini oleh sebab itu, masalah mewabahnya pandemi ini harus menjadi suatu skala prioritas, menurut teori kemaslahatan dalam fiqh adalah yang kemaslahatannya lebih luas dan urgen (penting/utama) yaitu menjaga dan memelihara jiwa, baik itu kemaslahatan kesehatan jasmani maupun rohani.²²

Memang dalam hukum agama terutama agama islam disaat beribadah yaitu pada gerakan sholat, seseorang diharuskan memenuhi shaf atau barisan sholat dengan posisi siku bertemu dengan siku, namun ketika wabah penyakit covid-19 ini menyebar keseluruh wilayah yang ada di indonesia maka, pemerintah juga turut mengeluarkan Fatwa MUI No. 14 tahun 2020 Tentang penyelenggaraan ibadah pada situasi wabah covid-19²³.

Tokoh agama merupakan para aktor utama atau mereka yang sebagai motor penggerak kegiatan keagamaan dalam suatu wilayah, mereka yang

²² Jannatin Nisa, Marni Dan Lisnawati, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ketatanegaraan," *jurnal syarah* vol 11, No. 1 (Tahun 2022): 38.

²³ Jannatin Nisa, Marni Dan Lisnawati, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ketatanegaraan," *jurnal syarah* vol 11, No. 1 (Tahun 2022): 40.

disebut juga para tokoh agama ini merukan aktor utama dibalik perubahan dinamika keagamaan, sosial, politik dan kebangsaan di indonesia. Dari tahun ke tahun banyak banyak sekali peristiwa yang terjadi di negara indonesia ini, terlebih halnya dalam wilayah politik banyak dipengaruhi oleh faktor karismatik yang dimiliki oleh setiap tokoh agama dalam perannya.

Setiap orang memiliki peran masing-masing dalam menjalankan sebuah tugas dan tanggung jawabnya, peran tersebut menjadi sangat signifikan dalam era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti yang terjadi sekarang ini. Sebuah pesan, perintah atau bahkan fatwa yang seperti dikeluarkan oleh para tokoh agama dengan sangat mudahnya menyebar luas, dengan cepatnya dan mudahnya mayoritas masyarakat indonesia bisa langsung mengakses informasi tersebut. Oleh sebab itu kemudahan seperti ini yang dapat meningkatkan pengaruh dan peran para tokoh agama dalam mengontrol perubahan-perubahan sosial keagamaan yang ada di wilayah indoensia ini.

Meskipun hidup di era sekarang ini yang sangat mudahnya mengakses segala pesan dan informasi baik itu dalam berita acara di Tv, surat kabar, media cetak, ada saja dampaknya tidak hanya dampak positif dari pesan-pesan yang disampaikan. Adapun dampak negatif, dari yang awalnya baik dan benar informasi, maka digunakan beberapa orang yang memang berperan untuk dengan sengaja menyebarkan berita palsu atau yang biasa kita dengar dengan sebutan hoaks.

Tokoh agama telah menjadi salah satu contoh figur sentral yang perilaunya dapat mengubah dinamika keadaan politik, sosial dan keagamaan. Peter L. Berger pernah mengatakan bahwa para tokoh agama memahami nilai-nilai keagamaan kemudian disosialisasikan kepada kalangan masyarakat²⁴. Sebagai seorang pemuka agama sudah tentu memiliki fungsi dan sebuah tanggung jawab yang sedemikian beratnya, salah satu dari sekian banyaknya beban dan tanggung jawab ialah perannya dalam mengajarkan segala jenis-jenis ilmu-ilmu agama termasuk fikih, bukan hanya mengajarkan namun

²⁴ Muchammadun muchammadun, sri hartini rachmad, dendi handiyatmo, ayesha tantriana, eka rumanitha, zaenudin amrulloh, "peran tokoh agama dalam menangani penyebaran covid-19" jurnal studi agama-agama dan lintas budaya tahun 2021. 88-96
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/religious/>

membimbing dan membina umat dalam menjalankan semua ajaran-ajaran agama serta saling mengingatkan berbagai kekeliruan yang terdapat pada masyarakat saat mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Kehadiran kepedulian serta peran para tokoh agama ini sangat diharapkan dapat meluruskan berbagai kekeliruan yang sedang terjadi sekarang di kalangan masyarakat, terutama kekeliruan pada pemberian vaksinasi covid-19 diperlukan peran para tokoh agama juga agar supaya bisa mengarahkan para jemaahnya untuk segera melakukan vaksinasi covid-19. Tentunya dengan pendampingan dan kepedulian sesama umat manusia ini, sangat diperlukan disaat terjadi wabah penyakit yang mendunia ini, selalu mengingatkan, mengarahkan dan mengajak kepada seluruh masyarakat maka hari demi hari pasti akan banyak masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi covid-19 ini sehingga segala lapisan masyarakat bisa saling membantu dan bekerja sama untuk memutuskan mata rantai wabah penyakit covid-19 ini tentunya tak lepas dari upaya pembinaan dan pengarahan secara intens dan berkesinambungan sesuai ketentuan syar’I dan hadits yang berlaku di Indonesia.

Pengetahuan para pemangku kepentingan lebih khususnya para tokoh agama dalam praktik-praktik kehidupan kesehariannya menjadikan contoh sentral untuk perilaku hidup yang lebih sehat ditengah-tengah masyarakat yang saat datangnya krisis covid-19, ini akan sangat membantu mengantisipasi untuk tidak tertular virus, dengan ini masyarakat akan cepat dapat memahami apa saja yang perlu dilakukan jika sampai terpapar atau terinfeksi virus corona. Adapun PERDA yang diberlakukan khusus dalam masa pelaksanaan pencegahan virus covid-19 yang sedang mewabah, orang-orang yang ditugaskan dalam masa penanganan memutuskan mata rantai covid-19 ini yang biasa kita kenal dengan sebutan tim garda siaga covid-19 juga turut andil dan dikerahkan hingga mencakup wilayah terkecil RT (rukun tetangga) untuk membendung timbulnya lebih banyak lagi korban oleh corona virus.

D. Awal Mula Masuknya Covid-19 Di Bolaang Mongondow Induk

Jauh sebelum masuknya covid-19 di kabupaten bolaang mongondow induk terpatnya di desa ayong, kecamatan sangtombolang. Penyebaran covid telah lebih dulu masuk di ibukota provinsi sulawesi utara yaitu manado. Dengan adanya sosial media dan pemberitaan yang begitu padat menyebabkan informasi mengenai penyakit covid-19 ini dengan pesatnya menyebar kemana saja, termasuk masyarakat Desa Ayong, dengan berbagai macam informasi bahwa telah ada beberapa kasus orang yang sudah menjadi korban dari covid-19 ini.

Dikabupaten bolaang mongondow kasus terkonfirmasi positif covid-19 pada tahun 2020-2021 berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan *Real-Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR) ditemukan 842 kasus konfirmasi covid-19. untuk menemukan kasus covid-19 dilakukanlah sebuah kegiatan skrining dan pelacakan dengan kontak (Contact tracing), kegiatan skrining yang dilakukan kepada pelaku perjalanan, pegawai perkantoran, pasar atau pertokoan dan tempat umum lainnya yang memiliki kemungkinan besar adanya resiko penularan yang tinggi dengan menggunakan rapid diagnostic test (RDT) dan jika terkonfirmasi reaktif maka akan dilakukan pemeriksaan RT-PCR.²⁵ Terkait dengan info kasus covid-19 (virus corona) di Kabupaten Bolaang Mongondow ini pada tanggal 16 september 2022 berdasarkan data dari kemenkes.go.id.[1] covid-19.go.id[2], BNPB[3] hingga jumat (16/9/2022) jumlah kasus konfirmasi virus corona di Kabupaten Bolaang Mongondow telah mencapai 1.119 orang, serta 37 orang meninggal, dan 9 orang positif aktif(masih dirawat), dan 1.073 orang dinyatakan sembuh.²⁶ Dalam Tindak lanjut semua persoalan yang berkaitan dengan wabah penyakit ini, pemerintah dan masyarakat harus menjalin kerja sama yang baik faktor utama yang muncul dibenak masyarakat adalah faktor ekonomi mereka yang nantinya akan mengalami kesulitan, bukan hanya dalam perekonomian bahkan

²⁵ Debri Rizki Faisal, Ni Wayan Deisy Arisanti, "Overview Pandemi Covid-19 Di kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 10, No.5 (September Tahun2022): Hal, 559.

²⁶ Andrafarm, *Info Terkait Kasus Covid-19 (Virus Corona) Di Kabupaten Bolaang Mongondow Per Hari 16 Sep 2022*, [Berita Online M.Andrafarm.Com] 16 September 2022 13:21 Wib

sampai proses peribadatan pada konteks ini, beberapa tokoh agama atau biasa disebut orang kampung yaitu pemuka agama, atau para tetua desa yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menyampaikan argumen yang ada di masyarakat. Berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan para tokoh agama dari mulai mencuci tangan/memakai handsanitizer, memakai masker, dan menjaga jarak satu dengan yang lain.²⁷ Sosial distancing yang mengandung arti jarak sosial atau melakukan pembatasan antara satu individu dengan individu yang lain, atau dari kelompok dengan kelompok yang lain. Sosial distancing ini adalah cara yang digunakan pemerintah sekarang untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19, dimasa pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang sangat destruktif di kehidupan manusia bukan hanya dalam bidang ekonomi, namun dalam bidang psikologis manusia merasa seperti dihantui oleh rasa takut akan terpaparnya covid-19, bagaimana tidak kita dituntut untuk diam di rumah menjalani isolasi mandiri dan kalau menunjukkan gejala yang lebih serius akan diberikan penanganan medis oleh pihak yang berwajib dan menjalani isolasi di rumah sakit, kalau nanti itu terjadi pada kepala keluarga lalu bagaimana dengan anak istrinya di rumah? Namun setelah banyak tersebar luas informasi mengenai covid-19 ini dari pihak medis telah banyak memberikan sosialisasi mengenai penanganan covid salah satunya persoalan vaksinasi, pemerintah juga telah menetapkan aturan bahwa setiap anggota masyarakat harus di vaksinasi, kalau tidak maka akan berkendala pada setiap pembuatan surat menyurat.

Hal ini dilakukan agar masyarakat sigap memerangi covid-19 seperti bentuk paksaan bagi masyarakat yang tidak mau mengikuti aturan yang telah ditetapkan, setelah ditetapkan aturan bahwa setiap pembuatan surat atau dokumen lainnya harus menyertakan surat vaksinasi, dan menerapkan sosial distancing baru akan dilayani. Akibatnya pandangan masyarakat awam mengenai aturan ini menimbulkan stigma dimasyarakat bahwa “surat vaksin sangat penting dibandingkn surat lain” diawal masuknya virus ini banyak

²⁷ Wawancara Dengan Wiran Tinamonga, Tanggal 26 Januari 2022 Di Rumah Desa Ayong

masyarakat yang tak percaya karena mereka yakin ini penyakit yang biasa menular di hewan seperti ayam, bebek yang biasa disebutkan flu burung.²⁸

Beberapa tokoh agama dan masyarakat yang ditemukan peneliti saat melakukan pengamatan di lapangan mereka berfikir mau tidak mau harus divaksin, karena ini sudah menjadi aturan yang dibuat oleh pemerintah desa agar tidak terlibat dalam perdebatan masalah besar setelah sekian lama berkembang berita virus ini, pada akhirnya masyarakat menerima kondisi keadaan yang ada.

Meskipun di awal mereka masih tidak menghiraukannya dan masih tidak ingin memakai masker ketika keluar rumah, adapun permasalahan ekonomi sulit bagi mereka kalangan orang-orang di bawah garis kemiskinan karena adanya *lockdown* per-daerah, berbagai aturan diterapkan di desa melalui pemerintah desa, kepala desa dengan dibantu para tokoh agama ikut serta membantu pemerintah desa dalam merangkul masyarakat untuk sama-sama melaksanakan aturan yang ada, salah satu aturan yang yaitu jika tidak ada urusan penting maka lebih baik berdiam diri di rumah. Namun mustahil bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, petani, dan pedagang pasar yang mengais pundi-pundi kehidupan mereka dengan bekerja diluar rumah, mereka yang bekerja di perkantoran mungkin lebih baik di rumah, tidak sama halnya dengan mereka yang lain.

Berbekal dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para tokoh agama setempat peneliti mencoba untuk mencari tahu hal apa yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan para tokoh agama setempat mungkinkah ada strategi lain yang diambil oleh pemerintah demi menghilangkan stigma di masyarakat awam yang tidak bisa sholat dalam jarak 1 meter namun, setelah melakukan wawancara salah satu informan peneliti mendapatkan sebuah pernyataan bahwa mereka menerima untuk aturan yang diturunkan oleh pemerintah pusat namun mereka memiliki sebuah pernyataan bahwa “meskipun pemerintah pusat

²⁸ Op.Cit Indra Jaya, “Penguatan Sistem Kesehatan Dalam Pengendalian Covid-19”
[Www.Google.Com Direktorat Jendral Pencegahan Penyakit, P2p.Kemkes.Go.Id] 23 Desember 2021

mengeluarkan aturan yang semacam itu namun yang begitu tahu persis keadaan di dalam desa adalah masyarakat desa itu sendiri”²⁹.

Meskipun begitu peneliti salut akan masyarakat desa ayong karena tetap mengikuti aturan yang ada seperti cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak sebagaimana yang di anjurkan. Adapun pada masalah ibadah ini juga menimbulkan perdebatan hebat di antara para tokoh agama dan jemaah masjid ar- rahmah, ada yang setuju dengan pendapat pemerintah ada juga yang tidak setuju. Namun jalan tengah yang di ambil yaitu mereka tetap menjalani aturan yang ada dengan beberapa disfensi seperti pada saat sholat yang seharusnya menjaga jarak sejauh 1meter dengan yang lainnya. Pada bagian ini mereka mengurangi jaraknya mengingat di daerah mereka juga belum ada yang terkonfirmasi positif covid-19 atau menunjukkan gejala-gejala yang menjurus bahwa orang tersebut terpapar Covid-19.

Pada tahap menjaga jarak ini yang dikurangi oleh mereka, namun yang lain tetap dilaksanakan oleh mereka seperti mencuci tangan, dan memakai masker. Adapun para pemerintah desa setelah mendapatkan informasi dan aturan yang diberikan oleh pemerintah pusat langsung memberikan pemahaman mengenai aturan yang ada pada hari-hari besar keagamaan namun pada saat hari mereka tidak melakukan lobi untuk bagaimana tindak lanjutan terhadap penanganan Covid-19, sampai saat ini masyarakat belum mendapatkan informasi dan strategi apapun hanya melaksanakan aturan pemerintah yang ada dan diterapkan kepada para Jemaah Masjid yang ada dan masyarakat sekitarnya.

Kebiasaan yang sering terjadi dalam pandangan masyarakat mengarah lagi kepemikiran masa lalu, kebiasaan berfikir bahwa semua penyakit yang timbul sekarang ini adalah beberapa penyakit yang pernah ada sejak dahulu kala, hanya perbedaan kalimat saja menurut masyarakat di kalangan usia yang sudah rentan tua, atau yang biasa kita sebut lansia (lanjut usia).

Bagi para masyarakat terdahulu atau yang kita sebut dengan tetua-tetua terdahulu ada beberapa pengobatan untuk menghindari penyakit seperti ini namun di era yang sekarang ini seperti yang kita ketahui banyak teknologi-

²⁹ Op.cit Wawancara Dengan Wiran Tinamonga, Tanggal 26 Januari 2022 Di Rumah Desa Ayong

teknologi yang dapat menciptakan beberapa formula obat-obatan untuk beberapa penyakit.

Namun dikala covid-19 menyebar keseluruh dunia dengan begitu cepat dan dampak yang ditimbulkan sangat besar sehingga sempat membuat dunia goyah karena secepat itu dapat menjatuhkan korban dalam sehari bahkan bisa lebih dari 100 orang dari berbagai negara. Ini yang membuat beberapa negara secepatnya sesegera mungkin bisa mendapatkan jalan keluarnya bagaimana agar segera cepat pulih.

Dalam rangka penanggulangan penyebaran pada covid-19 serta dengan dampak di timbulkan baik dari segi kesehatan, ekonomi dan sosial di antara masyarakat, pemerintah pusat yang mengeluarkan beberapa kebijakan seperti pengalihan dana dea yang sebelumnya untuk pembangunan dan pemberdayaan sebagian dana dialihkan untuk bantuan langsung tunai bagi para masyarakat yang terkena atau terdampak corona virus serta masyarakat yang dirumahkan seperti nelayan, petani dan lain-lain. Selain itu anggaran juga digunakan untuk pembuatan pos-pos penjagaan diperbatasan desa-desa dan operasional lainnya, bukan hanya pemerintah pusat namun pemerintah desa juga mengeluarkan surat edaran agar desa-desa membentuk relawan-relawan penanganan covid-19 dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti edukasi dan penanganan yang dikonsultasikan dengan pihak yang berwenang seperti pihak puskesmas dan rumah sakit terdekat. Untuk mengetahui bagaimana respon para pemerintah desa dan para tokoh agama mengenai peran mereka dalam meyakinkan masyarakat dan mensukseskan vaksinasi.

peneliti kemudian mewawancarai Imam Masjid Baiturahman desa Ayong Bpk. Masran labenjang beliau mengatakan:

“kita sebagai tokoh agama yang notabenenya, kita juga adalah salah satu ujung tombak pemerintah baik dari atas (pemerintah pusat) maupun sampai ke bawah (pemerintah desa) sehingga oleh tokoh agama ini tetap memberikan himbuan, sebelum memberikan himbuan terkait dengan penyebaran virus corona atau covid-19 kepada, baik itu jema'ah ataupun masyarakat jadi tetap himbuan itu, jadi peran kami sebagai tokoh agama itu setiap kali ada sholat jum'atan atau perkumpulan-perkumpulan dalam hal kegiatan keagamaan

selalu memberikan himbauan-himbauan tetap tentang bagaimana supaya kita ini saling bekerja sama untuk memutus mata rantai dari pada virus covid-19 ini baik itu se`scara dipublikasikan secara umum maupun secara khusus. Tanggapan kita sebagai tokoh agama mengenai vaksinasi covid-19 adalah positif karena vaksinasi ini merupakan salah satu obat pencegah supaya kita pada umumnya masyarakat ini bisa memiliki kekebalan tubuh dalam memerangi covid-19, sehingga kami para tokoh agama sangat merespon positif tindakan pemerintah dalam hal memberikan vaksinasi, menurut kami para tokoh agama semua golongan berhak mendapatkan vaksinasi baik itu pemerintah, aparat-aparat desa kami juga tokoh agama karena ini wajib dilakukan, vaksinasi ini adalah obat yang dirancang khusus untuk imun kekebalan tubuh manusia dalam menghadapi penyakit-penyakit yang ada. Anjuran pemerintah yang mengharuskan seluruh lapisan elemen masyarakat melakukan vaksinasi karena melihat dampak yang ditimbulkan oleh bahaya covid-19 ini yang sangat menakutkan. Setelah divaksin efek samping yang dirasakan hanyalah demam sehari semalam, pusing, perasaan yang sangat ingin tidur namun itu tidak berselang lama hanya sehari semalam.

Peneliti juga mewawancarai perangkat Desa yaitu Ketua RT 08 Dusun 04 Desa Ayong Bpk. Rusman Tinamonga. Beliau juga mengatakan:

“saya selaku ketua RT menjadi gugus terdepan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat pentingnya tentang pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang ada di desa ayong, selaku RT sangat mengapresiasi tentang vaksinasi covid-19 karena ini sangatlah penting bagi kesehatan masyarakat, bagi saya seluruh masyarakat desa ayong baik laki maupun perempuan, efek samping yang dirasakan disaat vaksin ketiga itu selama satu minggu merasakan demam hingga sampai saat ini alhamdulillah badan sehat walafiat”

Peneliti juga mewawancarai pegawai syara' desa ayong bpk Risban sumardi beliau mengatakan:

“peran tokoh agama sebagai motto penggerak para jema'ah untuk melakukan vaksinasi covid-19 di desa ayong, tanggapan kami dari pada tokoh agama vaksinasi ini sangat bagus karena membantu memulihkan kesehatan masyarakat, menurut kami siapa saja yang terlibat didalamnya termasuk

pemuda dan masyarakat lainnya harus divaksin, karena kami sebagai pemuka agama menjunjung tinggi aturan pemerintah dalam hal melaksanakan vaksinasi, efek samping dari vaksinasi yaitu demam tinggi yang menggigil namun setelah diberikan obat oleh petugas kesehatan badan sudah pulih kembali sehat”

Peneliti juga mewawancarai salah satu kaur pemerintah desa ayong bpk amir hamsa mooduto. Beliau mengatakan

“peran kami selaku tokoh agama untuk mensosialisasikan vaksinasi covid-19 dimasyarakat terkhususnya dibidang agama merangkul dan menyadarkan masyarakat bahwa kegiatan pemerintah untuk melakukan vaksinasi ini sangat penting dan tidak mempunyai larangan dari bidang agama untuk divaksinasi, para tokoh agama menanggapi vaksinasi covid-19 ini tidak bertentangan dengan agama itu menurut saya, kemudian jika terjadi penolakan sana sini itu salah pada pemahaman, yang melakukan vaksinasi itu dari dinas kesehatan dan yang dilakukan itu seluruh kalangan masyarakat, karena vaksinasi ini menolak segala jenis penyakit bukan hanya covid-19, penyakit apa saja itu harus divaksinasi supaya kita sehat dan lancar untuk menjalankan ibadah, setelah divaksinasi tidak merasakan efek samping apapun sampai pada tahap ketiga booster malah menjadi lebih sehat”

Diakhir juga peneliti mewawancarai pegawai Syara’ Desa Ayong Bpk. Hasanudin Larapa. Beliau mengatakan:

“peran tokoh agama dalam mensukseskan vaksinasi, peran tokoh agama itu tentunya memberikan penjelasan-penjelasan kepada umat terutama kepada masyarakat desa ayong bahwa vaksinasi itu sangat penting karena ini menyangkut kesehatan, jadi di anjurkan seluruh masyarakat ikut serta dalam mensukseskan vaksinasi covid-19 ini, karena penyakit ini mendunia bukan hanya di indonesia saja jadi tanggapan kita sebagai tokoh agama ini adalah hal yang perlu kita ikut serta dalam aturan pemerintah untuk vaksin, semua kalangan dari orang dewasa semuanya hanya mungkin kita mengikuti pada keterangan departemen kesehatan sehingganya kita mengikuti arahan-arahan yang ada, kita harus melakukan vaksinasi karena surat vaksin adalah salah satu syarat untuk yang ingin bepergian keluar negeri atau daerah harus menggunakan

surat vaksin, jadi vaksin itu penting, setelah divaksin tidak merasakan efek samping apapun hingga saat ini”

covid-19 dalam penanganan covid-19, peneliti kemudian mewawancarai

Di Indonesia dengan menerapkan protokol 5 M, apa yang dimaksud dengan 5M? pasti banyak anak muda dikalangan yang sudah melewati fase dimana covid-19 telah berakhir bertanya-tanya apa yang itu covid-19, vaksinasi covid-19 dan seperti apa cara penanganan pemerintah terhadap penyakit yang satu ini. Yang dimaksud dengan 5M adalah mencuci tangan hingga bersih di air yang mengalir dengan menggunakan sabun, ini adalah salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus covid-19 ini, memakai masker setiap kali beraktivitas diluar rumah dengan beberapa ketentuan yang diterapkan, menjaga jarak dengan satu individu atau dengan kelompok manusia yang lain, menjauhi kerumunan manusia karena kita tidak pernah tahu dan dapat mengira siapa saja manusia yang kita dekati itu bersih dari penyebaran virus covid-19 ini, apakah dia tertular atau tidak dan yang terakhir adalah mengurangi mobilitas.

Seperti yang kita ketahui bukan hanya di daerah ibu kota negara yang terdampak covid-19 ini, namun bahkan sampai masuk ke pelosok desa dan perkampungan dengan cara menjangkit dari satu individu ke individu yang lain ada juga melalui kelompok manusia lain.

Pada hal yang telah terjadi di kabupaten Bolaang Mongondow kecamatan Sangtombolang tepatnya di desa Ayong, beruntungnya di desa Ayong ini tidak terdapat kasus bahwa adanya masyarakat yang terdampak virus covid-19 ini, hanya saja yang menjadi titik permasalahan. Yang harus di tanggapinya serius oleh pemerintah setempat adalah cara berfikir masyarakat desa yang bisa terbilang kurang, ada yang setuju dengan adanya vaksinasi ada juga yang kurang setuju namun tetap saja mengikuti anjuran dari pemerintah setempat, bahkan ada yang tidak mau sama sekali sehingga harus di perlukan tenaga dan fikiran yang sangat ekstra mengurus tenaga.

E. Persepsi Masyarakat Terhadap Covid-19

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidupnya biasa berkelompok atau bisa dikatakan makhluk yang sangat pintar beradaptasi dengan kelompok yang lain, adapun tindakan manusia adalah salah satu bentuk yang didasari atas persepsi yang terbentuk oleh system pengamatan.

Persepsi social juga bisa didefinisikan sebagai tahap awal evaluasi niat dan disposisi psikologis orang lain dengan analisi perspektif, isyarat tubuh, dan gerakan lainnya (Allison et al.,2000).³⁰ Persepsif social mengacu pada indentifikasi dan pemanfaatan isyarat social untuk membuat penilaian tentang suatu peran social dari individu ke sebuah kelompok manusia, agar bagaimana dia bisa beradaptasi di lingkungan barunya. Persepsi bisa dikatakan lain dengan mengukur pemahaman hubungan komunikasi sosial antara individu.

Manusia sebagai makhluk yang suka berkomunikasi dan memang memerlukan komunikasi dan informasi dari sesama individu dan kelompok. Di era mewabahnya pandemi covid-19 ini. Berlangsungnya pandemi covid-19 ini memiliki dampak yang besar pada sosial dan psikologis yang sangat signifikan pada seluruh komunitas global yang mengakibatkan lebih banyaknya pengangguran, pemisahan keluarga, dan berbagai masalah lainnya. Pada sektor perekonomian pandemi covid-19 ini memiliki dampak yang sangat begitu signifikan terhadap perekonomian yang ada di indonesia malai dari perubahannya rantai pasok dunia hingga kepenurunan investasi asing ke indonesia, wakil menteri keuangan indonesia mengatakan bahwa ketahanan ekonomi indonesia masih sangat kuat setelah 2,5 tahun menghadapi mewabahnya corona virus dan ditengah berbagai gejala dan ketidakpastian yang muncul dari dunia global. “Ketahanan ekonomi indonesia saya rasa masih sangat kuat” ungkapanya. Adapun pengaruh negatif dari dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 ini adalah mulai dari penutupan sekolah-sekolah hingga pada industri yang hancur dan hilangnya pekerjaan bagi sejuta pekerja, biaya sosial dan ekonomi akibat pandemi ini sangatlah banyak dan beragam macam. Covid-19 mengancam akan memperlebar kesenjangan dimana-mana

³⁰ Nikolas f. wuryaningrat, “persepsi social masyarakat sulawesi utara disaat pandemi covid-19,” *jurnal inovasi bisnis dan manajemen indonesia* volume 04, nomor 01, (Desember 2020): hal 22.

dan merusak kemajuan dalam pengentasan kemiskinan global yang ada dan energi bersih juga masih banyak lagi. Upaya pemerintah dalam mengembalikan pertumbuhan ekonomi pasca covid, melalui kebijakan pemerintah pusat dalam pemulihan perekonomian. Pemerintah melakukan percepatan pencairan belanja modal, krisis pandemi covid-19 telah menyebabkan keresahan yang sangat meluas dikalangan masyarakat dan membawa pengaruh juga perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam gaya hidup, pekerjaan, dan interaksi sosial dan meningkatnya jarak sosial yang telah sangat mempengaruhi hubungan manusia.

Tak hanya pada perekonomian dampak pandemi covid-19 juga berimbas pada aspek sosial budaya yang ada, dimasa pandemi covid-19 membawa banyak perubahan salah satunya pada sosial budaya telah membawa perubahan besar bagi seluruh lapisan kalangan masyarakat di berbagai aspek, termasuk didalamnya ialah sosial budaya dimasa pandemi memaksa pembatasan aktivitas sosial antar individu satu dengan lainnya, sehingga memunculkan kebiasaan yang berbeda dari kehidupan yang sebelumnya dijalani. Contoh perubahan yang terjadi di masyarakat pada perubahan sosial yang terjadi di Indonesia misalnya pada urbanisasi perubahan sosial budaya yang terjadi adalah sebagai akibat dari migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan, perubahan nilai norma.

Bukan hanya pada pandemi covid-19, pandemi dan wabah penyakit yang lainnya sepanjang sejarah telah menyoroiti pentingnya kesehatan masyarakat, karena hal ini menyebabkan peran pemerintah yang lebih besar lagi dalam ilmu kesehatan terutama pada masyarakat, indonesia harus lebih maju dalam sektor kesehatan terutama pada bidang kedokteran. Dapat disimpulkan pandangan masyarakat terhadap covid-19 dalam merespon anjuran pemerintah pada penanganan covid-19 dengan emosi negatif, emosi positif dan juga merasa biasa saja, adapun bentuk respon negatif seperti rasa bosan, sedih dan takut akan terkena covid-19 selain itu juga masyarakat merespon positif seperti senang, penilaian baik dan merasa aman dirumahkan itupun hanya kepada para golongan remaja dan anak-anak.

Kebanyakan masyarakat yang mengetahui penyebaran wabah covid-19 ini dari berita media sosial, hal ini dikarenakan pemberitaan soal informasi mengenai covid-19 tersebut muncul setiap hari dari awal wabah ini selalu update informasi yang diberikan khususnya dari pemerintah desa sehingga masyarakat biasa juga yang tidak menggunakan handphone (HP) bisa mengetahuinya, baik dari segi penyebabnya, penyebaran hingga pada gejala pencegahan. Sikap masyarakat dalam bidang sosial budaya ketika ada yang ingin mengajak bersalaman pada saat bertemu mereka menolak bersalaman dengan siapapun karena salah satu cara pencegahan untuk memutus mata rantai covid-19 adalah dengan menjaga jarak satu individu dengan individu yang lainnya, setiap manusia memiliki rasa antisipasi dan kekhawatiran apalagi setelah melihat dan mendengar pemberitaan sana-sini banyak yang menjadi korban dari covid-19 ini, kekhawatiran masyarakat yang tinggi untuk menghindari bahaya yang ditimbulkan oleh covid-19 tersebut. Oleh sebab itu memang sangat diperlukan adanya suatu kebijakan dari para pemerintah seperti PSBB atau lockdown di setiap daerah sebagai upaya mencegah dan memutus rantai penyebaran virus covid-19, pembatasan sosial berskala besar di Indonesia juga merupakan penanggulangan pandemi covid-19 yang sangat cukup efektif menurut sebagian masyarakat, demi menekan laju penyebaran covid-19 diterapkan protokol kesehatan atau prokes, salah satu protokol kesehatan ialah penerapan social distancing, jaga jarak atau yang kita kenal dengan pembatasan sosial. Menerapkan social distancing, karantina dan isolasi diri juga dengan prokes lainnya sudah diterapkan sejak diberlakukan new era normal antar lain yaitu sering mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, menggunakan handsanitizer, memakai masker dengan benar dan baik. Sebagian masyarakat merespon dengan baik tapi sebagiannya lagi berpendapat bahwa hal seperti ini menyulitkan mereka disaat melakukan pekerjaan terlebih pada mereka yang bekerja diluar perkantoran, itu sebabnya masih banyak masyarakat yang melanggar aturan tersebut, masih banyak juga aturan yang dilanggar oleh masyarakat seperti masih banyak ditemukan aktivitas diluar rumah misalnya berkumpul dengan kelompok lain tidak memakai masker dan duduk berdekatan tanpa menjaga jarak satu dengan yang lainnya tanpa mengindahkan kebijakan

pemerintah yang telah dibuat. Kasus soal pelanggaran tentang protokol kesehatan di Indonesia sudah sangat sering terjadi, ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan ini sungguh sangat disayangkan sebab semua kebijakan yang ditetapkan tersebut adalah untuk keselamatan bersama. Meskipun demikian terdapat masih beberapa juga masyarakat yang tetap mematuhi dan sadar tentang pentingnya mereka untuk mentaati protokol kesehatan tersebut. Ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan penanganan covid-19 di kalangan masyarakat menimbulkan banyak sekali respon pro dan kontra dan hasil akhir yang didapati ditemukan bahwa mereka merespon pro dengan berbagai pertimbangan yang ada.

F. Pandangan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Hampir seluruh dunia mengalami pandemi wabah virus corona covid-19, dengan adanya pemberitaan di media sosial dan media lainnya, maka sudah tidak bisa heran lagi pada akhirnya World Health Organization (WHO) menetapkan penyebaran virus covid-19 sebagai salah satu pandemic global yang menakutkan. Salah satunya negara yang terdampak virus covid-19 ini adalah negara Indonesia semenjak diumumkannya pertama kali tentang kasus covid-19 pada awal bulan maret 2020 oleh presiden Indonesia pada saat itu, pada akhir bulan maret terdeteksi sudah mencapai 1.528 kasus covid-19 yang positif, dengan tingkat kematian yang lebih tinggi dari pada tingkat kesembuhan.³¹

Setelah sekian banyak informasi yang menyebar tentang banyaknya kasus covid-19 dan dengan dampak yang ditimbulkan, maka pemerintah pusat hingga sampai pada pemerintah desa menghimbau masyarakat agar menjaga kebersihan dengan tambahan metode jaga jarak, mencuci tangan di air yang mengalir dan memakai masker.

Adapun pemerintah menghimbau kepada seluruh lapisan elemen masyarakat agar dapat melakukan vaksinasi covid-19 di tempat yang telah

³¹ Nikolas F. Wuryanibgrat, Aditya Pandowo, Lydia I. Kumajas, "Persepsi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara Disaat Pandemi Covid-19, *jurnal inovasi bisnis dan manajemen Indonesia* vol. 04, No. 01 Desember tahun 2020

disediakan oleh pemerintah setempat, hal diselenggarakan demi mengurangi angka peningkatan wabah virus covid-19 ini.

Pada awalnya sebagian besar masyarakat menolak untuk divaksinasi karena jauh sebelumnya mereka telah mendengar isu-isu yang menyebar diberbagai media online atau media sosial, ada yang tidak ingin divaksin karena dapat menyebabkan demam tinggi dan sakit lainnya, berbagai alasan yang dilontarkan oleh masyarakat. Namun, upaya pemerintah agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19, yang diketahui pertama pemerintah menerapkan agar setiap pembuatan dokumen penting harus beralaskan tanda bukti surat vaksinasi tahap satu, dimasa itu banyak kaum masyarakat yang sangat tidak setuju apalagi kaum menengah bawah seperti petani, nelayan, dan buruh lainnya.

Setelah sekian lama dengan berbagai cara yang dilakukan pemerintah agar seluruh masyarakat dapat melakukan vaksinasi tahap 1-3. Dari aturan yang diterapkan pemerintah pusat hingga sampai kedesa dan sampai melibatkan para tokoh agama dengan himbauan yang disampaikan oleh tokoh agama maka perlahan masyarakat yang ada di desa ayong mulai melakukan vaksinasi dari kalangan orangtua hingga pada anak-anak dengan ketentuan yang berlaku.

Penyuluhan demi penyuluhan satu persatu mulai disalurkan pemerintah desa demi menunjang segala kebutuhan kesehatan masyarakat setempat. Dengan adanya upaya penyuluhan dan lain sebagainya yang di selenggarakan oleh pemerintah pusat dan daerah diharapkan masyarakat dapat menerima dan mau mendengarkan, sehingganya segala rencana pemerintah yang ingin memutuskan mata rantai Covid-19 bisa berjalan dengan lancar dan secepatnya bisa tuntas hingga habis dan tak akan ada lagi yang namanya penyebaran virus sana sini. Setiap manusia yang ada di dunia ini sudah pasti berharap pandemic virus covid-19 ini akan segera berakhir dan dunia kembali seperti biasanya.

G. Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Covid-19 Di Indonesia

Pada masa pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) beliau menetapkan aturan Keppres, yaitu pandemi *corona virus disease 2019* terutama pada wilayah negara kesatuan republik indonesia yang telah masuk pada tingkat

keparahan kasus penderitanya yang telah mengalami begitu banyak perubahan penurunan angka kasusnya, maka presiden indonesia pada saat itu yang dbawah kepemimpinan joko widodo menetapkan Keppres No. 17 tahun 2023 bahwa *corona virus desease 2019* atau yang kita kenal dengan penyebutan covid-19 telah berakhir dan mengubah statusnya menjadi faktual *Corona Virus Desease 2019* (COVID-19) menjadi penyakit endemi di indonesia (penyakit yang berjangkit pada suatu tempat, atau daerah pada suatu golongan masyarakat, ini merupakan kemunculan keadaan suatu penyakit yang kosntan, atau penyakit tersebut bisa ada di suatu area populasi geografis tertentu).

dengan demikian penetapan status kedaruratan kesehatan pada masyarakat dan penetapan status bencana non alam pada penyebaran virus covid-19 ini sebagai bencana nasional yang secara resmi telah dicabut statusnya.

Bersamaan dengan berlakunya Keppres No. 17 tahun 2023 tersebut, maka presiden indonesia turut mencabut dan langsung menyatakan tidak berlakunya tiga keputusan presiden yang meliputi:

1. Tentang keputusan presiden nomor 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Desease 2019* (COVID-19)
2. Keputusan presiden nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Desease 2019* sebagai Bencana Nasional.
3. Keputusan presiden nomor 24 tahun 2021 tentang Penetapan Status Faktual Pandemi *Corona Virus Desease 2019* di Indonesia.

Dengan demikian sebagai mana yang telah ditetapkanoleh presiden tentang Keppres no. 17 tahun 2023 yang telah berlaku pada tanggal 21 juni 2023 diharapkan, dapat memberikan kepastian hukum terkait status faktual *Corona Virus Desease 2019* di Indonesia.³²

Dengan adanya pemberitaan dari pusat pemerintahan yang di sampaikan langsung oleh presiden indonesia Joko Widodo maka terlepas sudah

³² "Keppres 17/2023: berakhirnya status pendemi COVID-19 di Indonesia," Media elektronik, JDIH KEMENKO BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTIGASI, 20 SEPTEMBER 2023, <https://jdih.maritim.go.id>

tali keresahan masyarakat terhadap penyakit yang muncul wilayah negara kesatuan republik indonesia ini dengan membuat cukup gemetar masyarakat indonesia. Bukan untuk apa keresahan mereka melainkan resah dengan tak bisa keluar rumah, harus melakukan aktivitas di dalam rumah. Tak diizinkan beraktivitas diluar rumah, sementara untuk masyarakat kalangan bawah yang berprofesi sebagai petani, nelayan dan buruh kasar yang tempat mereka diluar rumah dan mereka juga tipe golongan masyarakat yang pekerjaannya adalah berkelompok hanya sedikit yang sendiri-sendiri. Kebanyakannya berkelompok, di tengah maraknya indonesia pada saat itu dilarang untuk keluar rumah, berkumpul bersama dalam satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Maka dari itu penulis menyebutkan bahwa masyarakat indonesia telah terlepas dari jeratan tali keresahan, selama bertahun-tahun tak bisa saling berkunjung sesama keluarga. Untuk kelompok masyarakat yang pekerjaannya meliputi dunia perkantoran dan lain sebagainya masih bisalah untuk bekerja work from home, namun untuk masyarakat petani dan nelayan mana bisa, mereka harus berjuang di wilayah yang sangat ekstrem daerahnya. Maka dari itu mereka tak bisa menahan diri untuk hanya menetap di rumah saja, terutama yang sudah berkeluarga mereka tak bisa hanya dirumahkan saja mau makan apa anak istri mereka jika hanya dirumah.

Setelah aturan Keppres telah ditetapkan dan diberlakukan keseluruhan daerah yang ada di indonesia, maka terbebaslah masyarakat indonesia dan bisa untuk bekerja seperti biasanya, yang petani bisa berkebun dan berladang selayaknya, yang berprofesi sebagai nelayan bisa dengan tenang untuk pergi melaut mencari ikan, dan untuk buruh bisa dengan senantiasa melaksanakan aktivitas pekerjaannya seperti biasa. Setelah berakhirnya masa pandemi covid-19 di indonesia, pemerintah negara indonesia memasuki masa endemi, masa dimana telah berakhirnya satu pandemi. Oleh presiden Joko Widodo yang mengumumkan bahwa pemerintah dengan secara resmi mencabut status pandemi covid-19 di indonesia meninggalkan banyak dampak seperti menurunnya nilai perekonomian negara, kemiskinan yang meningkat, tingginya angka peningkatan pengangguran, terhambatnya proses pendidikan, kesadaran akan kesehatan meningkat dan perubahan perilaku masyarakat.

Dunia pasca gelombang pertama covid-19 harus lebih inklusif dan tangguh dalam hidup yang berkelanjutan, kesenjangan antarnegara dan di dalam negara telah meningkat akibat dari persaingan antar bisnis yang tidak sehat dan kemiskinan yang dialami sebagian besar tenaga kerja global. Diera new normal dimana semua perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun masalahnya dengan selalu menerapkan protokol kesehatan yang berada ditengah pandemi covid-19, indonesia dengan sekian banyak warga negara yang membutuhkan kehidupan yang baik dan berharap pada perekonomian yang normal, namun di era pandemi para warga masyarakat sedikit merasakan kesulitan, dengan diterapkan new normal setelah pandemi covid-19 yang memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian indonesia mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga pada penurunan investasi asing ke indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tokoh agama adalah seorang pemimpin yang dapat dijadikan contoh dan diteladani segala sikap dan sifat-sifat baiknya, seorang individu yang dihormati dan dianggap sebagai pemimpin, pembimbing spiritual dan juga bisa dijadikan sebagai panutan dalam suatu komunitas keagamaan. Tokoh agama yang memiliki Peran penting dalam kehidupan beragama menjadi petunjuk bagi umatnya dan bisa menjaga kerukunan antar umat beragama serta bermasyarakat juga menjaga keharmonisan sosial, peran mereka dalam membimbing umat dan mendidik masyarakat tentang nilai-nilai agama moral juga etika dan memberikan pemahaman tentang ajaran agama yang benar seperti apa. Dalam upaya mengerakkan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam penanganan kasus covid-19 para tokoh agama menjadi tim sebagai penggerak sosial masyarakat guna melakukan vaksinasi covid-19. Peran tokoh agama dalam penggerak sosial yang menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial seperti kegiatan amal, bakti sosial, dan kegiatan kemanusiaan lainnya contoh pada partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19 salah satunya.

Disaat gemparnya berita tentang masuknya pandemi covid-19 yang dimuat di media elektronik yang sudah ditonton oleh jutaan ribu manusia termasuk masyarakat desa ayong, berita ini langsung menjadi perbincangan hangat para masyarakat karena dampaknya yang begitu menakutkan membuat beberapa masyarakat menghindari kerumunan seperti yang diberitakan, bahwa salah satu cara memutuskan rantai penyakit pandemi covid-19 adalah tidak melakukan aktivitas yang mengundang kerumunan masyarakat, namun ada juga beberapa masyarakat yang tetap melakukan aktivitas tersebut tanpa mengindahkan anjuran pemerintah setempat, setelah lebih maraknya penyebaran kasus positif diseluruh pelosok kota hingga masuklah di kabupaten bolaang mongondow. Maka dari situlah berkurangnya masyarakat yang kebal akan perintah pemerintah setempat dan setelah diumumkan untuk melakukan

vaksinasi mereka melakukan meskipun diawal ada beberapa yang masih ragu-ragu untuk melakukannya. Kesimpulannya peran tokoh agama dalam melaksanakan tugasnya ditengah-tengah masyarakat sangat penting dan mengandung resiko, resiko jikalau pada situasi seperti ini mereka berhadapan dengan orang-orang yang tidak sependapat. Peran tokoh agama memang sangat diperlukan oleh untuk menengahi antara pemerintah dengan masyarakat setempat, pada akhirnya apabila kita terdampak penyakit yang serius lebih bijaklah dalam melihat dan mendengar agar hidup lebih bermakna dalam lingkup bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini tanpa mengurangi rasa hormat sebagai peneliti maka, peneliti ingin sedikit memberikan saran bagi pembaca nantinya, sebagai seorang pembaca diharapkan nantinya lewat hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan menjadi satu bahan acuan atau pedoman bila nanti terdampak satu pandemi bagaimana sikap masyarakat bisa mengambil langkah dalam pencegahan, lebih khusus dalam penelitian ini terkait dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Mensukseskan Vaksinasi Di Desa Ayong” khususnya mengenai dampak yang muncul akibat pandemi virus Covid-19 tersebut, dengan adanya kasus penelitian ini diharapkan agar pemerintah, para tokoh agama, juga masyarakat setempat bisa saling melengkapi dalam pemberantasan segala bentuk pandemi atau penyakit yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Setahun Lalu Pasien Pertama Covid-19 Ditemukan Di Wuhan, [Berita Online CNN Indonesia, Cnnindonesia.Com] 04 Desember 2020.

Akmal Salim Dan Haris Burhani “Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Umat Beragama Menghadapi Covid-19” [Jakarta: Program Majelis Reboan, 2020] Hal.9

Andrafarm, Info Terkait Kasus Covid-19 (Virus Corona) Di Kabupaten Bolaang Mongondow Per Hari 16 Sep 2022, [Berita Online M.Andrafarm.Com] 16 September 2022 13:21 Wib

Muchlisin Riadi “Kepatuhan Obedience- Pengertian, Aspek, Indikator, Dan Faktor Yang Mempengaruhi” <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html> 29 Mei 2021.

Riza Mulyadi, “Kapolda: peran tokoh agama penting dalam menyukseskan vaksinasi,” Media Elektronik, ANTARA News Sumatera Utara, Selasa 14 September 2021, <https://sumut.antaranews.com/berita/421341/kapolda-peran-tokoh-agama-penting-dalam-menyukseskan-vaksinasi>.

Junaedi diskominfo kab semarang, “Libatkan tokoh agama untuk dukung vaksinasi,” media elektronik, portal berita pemerintah provinsi Jawa Tengah, 13 Januari 2021, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/libatkan-tokoh-agama-untuk-dukung-vaksinasi/>.

Rain Gunawan dan Ahmad Toni, “Strategi komunikasi publik kemenkes RI dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk vaksinasi covid-19 melalui model SOSTAC” *Jurnal Komunikasi* vol.16, no.1 (Maret 2022): hal 55 dan 60.

Akmal Salim Ruhana, Haris Burhani “Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Umat Beragama Menghadapi Covid-19” [Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020] Muchammadun Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Dendi Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh, “Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19” Dalam *Journal Of Religious And Cross-Cultural Studies* [Bandung: Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagisrupa 4.0 Internasional] 2021.

Deti Mega Purnamasari, “Sosiolog: Pencegahan Covid-19 Harus Jadi Prioritas Agar Tak Ada Tsunami Pasien” [Berita Online Kompas.com] 30 Maret 2020.

Supartini, “Peran tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 24-25. Paisal, “Desa Labbo Melawan Covid-19: Kebijakan Penanggulangan dan Kepatuhan Warga Desa” *Jurnal Agama dan Kebudayaan* vol. 6, No. 2 (November 2020): hal 206.

M. Suleman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar [Teori Dan Konsep Ilmu Sosial]*, [Bandung: Pt Eresco, 1995], Hal. 80-81

“Reaksi Sosial Keluarga Dan Masyarakat Sekitar Terhadap Status Positif Covid-19 Pasien No 469 Di RS Gmim Pancaran Kasih Kota Manado” (Skripsi, Kota Manado, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2021), 22.

“Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan” (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), 26.

Neliwati, Samsun Rizal, Hermawati, “Peranan tokoh agama dalam meningkatkan motivasi pelaksanaan keagamaan masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 9, no. 01 (Januari-Juni 2022): hal 35.

Jannatin Nisa, Marni Dan Lisnawati, “Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ketatanegaraan,” *jurnal syarah* vol 11, No. 1 (Tahun 2022): 38.

Jannatin Nisa, Marni Dan Lisnawati, “Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ketatanegaraan,” *jurnal syarah* vol 11, No. 1 (Tahun 2022): 40.

Muchammadun muchammadun, sri hartini rachmad, dendi handiyatmo, ayesha tantriana, eka rumanitha, zaenudin amrulloh, “peran tokoh agama dalam menangani penyebaran covid-19” *jurnal studi agama-agama dan lintas budaya* tahun 2021. 88-96
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/religious/>

Debri Rizki Faisal, Ni Wayan Deisy Arisanti, “Overview Pandemi Covid-19 Dikabupaten Bolaang Mongondow,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 10, No.5 (September Tahun2022): Hal, 559.

Andrafarm, *Info Terkait Kasus Covid-19 (Virus Corona) Di Kabupaten Bolaang Mongondow Per Hari 16 Sep 2022*, [Berita Online M.Andrafarm.Com] 16 September 2022 13:21 Wib

Wawancara Dengan Wiran Tinamonga, Tanggal26 Januari 2022 Di Rumah Desa Ayong

Indra Jaya, “Penguatan Sistem Kesehatan Dalam Pengendalian Covid-19” [*Www.Google.Com Direktorat Jendral Pencegahan Penyakit, P2p.Kemkes.Go.Id*] 23 Desember 2021

Nikolas f. wuryaningrat, “persepsi social masyarakat sulawesi utara disaat pandemi covid-19,” *jurnal inovasi bisnis dan manajemen indonesia* volume 04, nomor 01, (Desember 2020): hal 22.

¹ Nikolas F. Wuryanibgrat, Aditya Pandowo, Lydia I. Kumajas, “Persepsi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara Disaat Pandemi Covid-19, *jurnal inovasi bisnis dan manajemen indonesia* vol. 04, No. 01 desember tahun 2020

”Keppres 17/2023: berakhirnya status pendemi COVID-19 di Indonesia,” Media elektronik, JDIH KEMENKO BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTIGASI, 20 SEPTEMBER 2023,
<https://jdih.maritim.go.id>

DOKUMENTASI

LAMPIRAN



Dokumentasi I.

Foto bersama Bpk Imam Masjid Baiturahman Desa Ayong (Bpk. Masran Labenjang)



Dokumentasi II

Foto bersama Bpk Ketua RT 08 Dusun 04 (Bpk. Rusman Tinamonga)



Dokumentasi III

Foto Bersama Pengawai Syara' dusun 05 Desa Ayong (Bpk Risban Sumardi)



Dokumentasi IV

Foto Wawancara Dengan Kaur Pemerintah Dusun 4 Desa Ayong (Bpk. Amir Hamsa Mooduto)